



SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MEDIA CELEMEK FLANEL BERGAMBAR DALAM
BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYIMAK ANAK PADA TAMAN KANAK-KANAK
TERATAI KOTA MAKASSAR**

MIFTAHUL JANNAH ZAIR

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



**PENGEMBANGAN MEDIA CELEMEK FLANEL BERGAMBAR DALAM
BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYIMAK ANAK PADA TAMAN KANAK-KANAK
TERATAI KOTA MAKASSAR**

HASIL PENELITIAN

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu Pada Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

**MIFTAHUL JANNAH ZAIR
1349040015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Alamat: JL. Tamalate I Tidung Makassar Kampus FIP UNM
Telp: 0411-884457 Fax. 0411-883076
Laman : <http://www.unm.ac.id>

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul : **“Pengembangan Media Celemek Flanel Bergambar Dalam Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Pada Taman Kanak-Kanak Teratai Kota Makassar”**

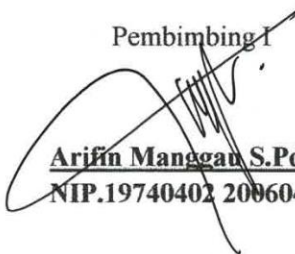
Atas nama :

Nama : Miftahul Jannah Zair
Nim : 1349040015
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

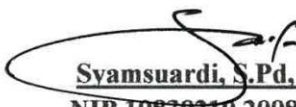
Setelah diperiksa dan diujikan, telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 31 Oktober 2017

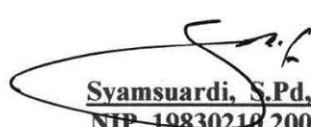
Pembimbing I


Arifin Mangga, S.Pd, M.Pd
NIP.19740402 200604 1 001

Pembimbing II


Syamsuardi, S.Pd, M.Pd
NIP.19830210 200812 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Syamsuardi, S.Pd, M.Pd
NIP.19830210 200812 1 002



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Alamat: JL. Tamalate I Tidung Makassar Kampus FIP UNM
Telp: 0411-884457 Fax. 0411-883076
Laman : <http://www.unm.ac.id>

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Miftahul Jannah Zair, Nim 1349040015 Judul: “Pengembangan Media Celemek Flanel Bergambar Dalam Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Pada Taman Kanak-Kanak Teratai Kota Makassar”, di terima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 4967/UN36.4/PP/2017 tanggal 19 Oktober 2017 untuk memenuhi sebagian persyaratan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada hari Jum’at 27 Oktober 2017.

**Disahkan oleh
PD 1 Bidang Akademik,**

**Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons
NIP. 19720817 200212 1 001**

Panitia Ujian :

1. Ketua : Drs. Muslimin, M.Ed
2. Sekretaris : Azizah Amal, S.S, M.Pd
3. Pembimbing I : Arifin Manggau, S. Pd, M.Pd
4. Pembimbing II : Syamsuardi, S.Pd, M.Pd
5. Penguji 1 : Dra. Sri Sofiani, M.Pd
6. Penguji II : Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Miftahul Jannah Zair
2. NIM : 1349040015
3. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : Pengembangan Media Celemek Flanel
Bergambar Dalam Bercerita Untuk Meningkatkan
Kemampuan Menyimak Anak Pada Taman
Kanak-Kanak Teratai Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 19 September 2017

Yang membuat pernyataan,

Miftahul Jannah Zair
NIM.1349040015

MOTTO

*Bukan hidup namanya kalau selalu mulus
tanpa kerikil kecil maupun batu besar yang menghalangi.
bahkan, ada kalanya kita merasa galau dan takut untuk
terus bergerak maju.*

(Miftahul Jannah Zair, 2017)

*Karya ini kuperuntukkan kepada ibunda, ayahanda
ananda, dan saudara-saudariku tersayang
yang telah membantu dan mendoakan kebersihan studiku*

ABSTRAK

Miftahul Jannah Zair 2017, Penggunaan Media Celemek Flanel Bergambar Dalam Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B2 di Taman Kanak-kanak PAUD Teratai UNM, dalam penyusunan skripsi ini oleh Arifin Manggau S.Pd, M.Pd Dan Syamsuardi,S.Pd.M.Pd Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui bercerita di Paud Teratai UNM ? Peneliti ini bertujuan “untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak melalui bercerita .” Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan 20 peserta didik tk teratai unM. Fokus penelitian ini yaitu Penggunaan media celemek flanel bergambar dalam bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak pada TK Teratai UNM dan aspek peserta didik yaitu mengamati ktivitas belajar peserta didik dan setelah di terapkan media celemek teknik pengumpulan data yang dilakukan tes dan observasi. teknik analisis data penggunaan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan melalui penerapan media celemek maka kemampuan menyimak anak di kelompok B2 Tk Teratai dapat meningkat, baik dari aktivitas mengajar guru, aktifitas belajar anak,maupun dari hasil tes belajar anak, dimaman pada siklus I kemampuan menyimak anak pada media celemek berada pada ktegori sedang sedangkan siklus II kemampuan menyimak anak pada media cemelek berada pada kategori baik.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dalam waktu yang ditentukan. Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Arifin Manggau, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing I dan Syamsuardi, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II, atas bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan sampai skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa seizin Allah SWT.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku rektor Universitas Negeri Makassar beserta staf atas segala bentuk pelayanan yang telah diberikan.
2. Dr. Abdullah Singring, M.Pd yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk mengembangkan diri pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

3. Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons. Selaku Wakil Dekan I, Drs.Muslimin, M.Ed. selaku Wakil Dekan II, Dr. Pattaufi, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Dr. Parwoto, M.Pd selaku Wakil Dekan IV yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi ini serta telah mewadahi dan memfasilitasi mahasiswa FIP UNM.
4. Syamsuardi, S.Pd., M.Pd dan Arifin Manggau, S.Pd., M.Pd sebagai ketua dan sekretaris program studi PGPAUD FIP UNM yang telah mengizinkan, memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan program SI FIP UNM.
5. Bapak dan ibu dosen program Studi Pendidikan Guru Pendidikn Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang banyak menyuguhkan pengetahuan dan bantuan kepada penulis.
6. Surani,S, S.Pd. selaku kepala sekolah dan rekan-rekan guru Di TK Teratai UNM. Yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi.
7. Sembah Sujud dan baktiku kepada Kedua orang tua tercinta serta seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan yang tulus, kesabaran serta doa restu yang selalu mengiringi setiap langkah penulis.

8. Rekan- rekan mahasiswa PGPAUD khususnya kelas A yang telah banyak memberi bantuan, kritikan dan saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam proses perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun senantiasa diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga segala bantuan yang diberikan selama ini bermanfaat bagi penulis dan orang lain.

Makassar , September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latarbelakang	1
B. RumusanMasalah.....	6
C. TujuanPenelitian.....	6
D. ManfaatPenelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	8
A. TinjauanPustaka.....	8
B. Kemampuan menyimak anak	9
C. Faktor yang mempengaruhi menyimak	25
D. Kerangka fikir.....	29
E. Hipotesis Tindakan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Fokus Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Prosedur dan Desain Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Kebersihan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Kategori proses pelaksanaan	45
Tabel 3.2	Centang Kelulusan Belajar.....	45
Tabel 3.3	Tabel ketuntasan Belajar.....	46
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar.....	55
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar.....	62

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1	: Skema Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.1	: Siklus PTK.....	38

DAFTAR LAMPIRN

NOMOR LAMPIRAN	NAMA LAMPIRAN	HALAMAN
1.	Kisi-Kisi instrument penelitian kemampuan menyimak anak	71
2.	Rencana program pembelajaran harian	72
3.	Lembar observasi aktifitas mengajar guru	77
4.	Lembar Observasi Belajar Anak	82
5.	Nilai hasil belajar siklus I.....	95
6.	Nlai hasil belajar siklus II	97
7.	Rubrik penilaian	99
8.	Teks bacaan kegiatan	100
9.	Dokumendtasi	105
10.	Riwayat hidup	106

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar - dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Dalam Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Anak Usia Dini Adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak – Kanak (TK) yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini empat sampai enam tahun dan bertujuan membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Usia dini merupakan usia keemasan (golden age), namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahapan perkembangan manusia yang datang hanya sekali. Dimana pada usia dini tersebut otak abak berkembang dengan pesat. Hasil penelitian dibidang neorologi yang dilakukan oleh Bloom seorang ahli pendidikan dari

Universitas Chicago, Amerika Serikat dalam Musbikin (2010 : 71) menemukan tentang

“pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50% hingga usia 8 tahun mencapai 80% dan sisanya diperoleh pada saat anak berusia 8 tahun ke atas” Artinya, apabila pada usia tersebut otak aanaak tidak mendapat rangsangan yang maksimal, maka tidak akan berkembang secara maksimal.”

Selanjutnya Montessori dalam Hainstock (1999: 11) menyatakan, Masa ini merupakan periode sensitif (sensitive periods), karena pada masa inilah anak mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Lebih lanjut Montessori dalam Hainstock (1999: 11) menjelaskan sebagai berikut:

Usia keemasan merupakan usia dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa inilah terjadi pematangan fungsi – fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas – tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilaku sehari-harinya.

Anak Taman Kanak – Kanak adalah anak yang sedang membutuhkan upaya – upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi dua bidang pengembangan menurut Kemendiknas (2010: 17) yakni: “pengembangan pembentukan perilaku (nilai – nilai agama dan moral serta sosial emosional) dan pengembangan kemampuan dasar (bahasa, kognitif dan fisik).”

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa di antara empat keterampilan berbahasa lain, seperti menulis, membaca dan berbicara. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan dalam berkomunikasi yang paling sering digunakan didalam kehidupan sehari-hari. menyimak dalam

kehidupan sehari-hari sangatlah penting karena dengan menyimak seseorang dapat memperoleh informasi dalam menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu manusia juga mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak.

Salah satu fungsi bahasa yang akan dikembangkan dari empat keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi pada anak TK adalah keterampilan menyimak. Menurut Kemendiknas (2010: 36), menyimak dapat ditunjukkan anak dalam perilaku mendengarkan orang tua/teman berbicara, memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu, menirukan kembali 3-4 urutan kata, melakukan 3-5 perintah secara berurutan, menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.

Pentingnya peran media dalam pembelajaran mengharuskan para pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar. Media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran karena media merupakan alat bantu mengajar. Tiap anak didik mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik mendengarkan maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan menyimak, sehingga dalam proses pembelajaran memerlukan media yang dapat menarik perhatian anak. Namun untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya ditunjang oleh media tetapi ditunjang dengan metode yang sesuai. Salah satu metode yang sering digunakan pada TK adalah bercerita. Dengan bercerita anak akan dilatih untuk menyimak karena mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungan anak merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Selain itu guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran,

kebersihan, kemandirian, keberanian, dan sikap-sikap positif yang lain. Dengan menyimak cerita, anak akan memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai-nilai moral, dan sikap untuk dihayati dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar untuk berlatih menyimak.

Celemek Flanel merupakan modifikasi dari papan flanel. Pengertian celemek menurut Depdikbud (1991: 179) adalah kain penutup baju dari dada atau pinggang sampai lutut untuk menjaga kebersihan (dipakai pada waktu memasak, membersihkan rumah dan sebagainya). Dan menurut Pratiwi (2001: 1) celemek adalah penutup pakaian pada bagian depan dengan model tanpa lengan dari bahu atau pinggang sampai lutut. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa celemek flanel adalah penutup pakaian pada bagian depan dengan model tanpa lengan dari bahu sampai pinggang yang terbuat dari kain flanel. Celemek flanel dapat di gunakan untuk menempel potongan-potongan gambar pada pembelajaran menyimak cerita. Dimana gambar-gambar tersebut merupakan simbol dari benda, manusia, binatang maupun tumbuhan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan. Potongan-potongan gambar tersebut mewakili tokoh dan perawatan dari cerita yang di sampaikan. Sebagaimana pendapat Piaget dalam Santrock (2008: 48) menyatakan pada tahap praoperasional (2-7 tahun) mulai mempresentasikan dunia dengan kata dan gambar. Dengan demikian celemek digunakan untuk di jadikan media dalam pembelajaran anak usia dini karena aman dan mudah untuk menempel gambar sehingga dapat menarik perhatian anak. Media celemek flanel juga lebih praktis dari

pada papan flanel dapat dilipat sehingga mudah untuk dibawa kemana-mana, juga mudah digunakan karena langsung dikenakan dibadan.

Pada umumnya celemek digunakan orang untuk melindungi pakaian agar tidak kotor, tetapi dalam proses pembelajaran di TK celemek dapat dijadikan media dalam bercerita. penggunaan celemek flanel dalam bercerita dengan menempelkan gambar satu persatu pada celemek flanel sesuai dengan alur cerita. kegiatan tersebut akan membuat anak tertarik untuk menyimak cerita karena disertai gambar yang mewakili perwatakan daritokoh yang ada dalam cerita. Oleh karena itu penggunaan celemek flanel tersebut ditunjang dengan gambar – gambar sehingga dikatakan *celemek flanel bergambar*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari senin – rabu tanggal 07-09 Agustus 2017 ditemukan masalah terkait kemampuan menyimak anak masih di bawah harapan. masalah lain yang ditemui di TK Teratai Unm Makassar khususnya di kelompok B masalah pembelajaranya masi berpusat pada guru sehingga anak kurang fokus dalam pembelajaran media celemek flanel bergambar, Mengingat bahwa dalam pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadianya. Oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kemampuan menyimak anak dan bahasanya,

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana penerapan metode bercerita dengan media celemek flanel bergambar untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak pada TK Teratai Makassar

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menyimak anak pada TK Teratai makassar.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi bahan informasi, masukan, dan penegebanan ilmu penegetahuan yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, dijadikan sebagai masukan untuk memaksimalkan kognitif anak.

- b. Bagi guru, sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak melalui media celemek bergambar.
- c. Bagi anak, dapat berlatih meningkatkan kemampuan bahasa melalui media celemek bergambar
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan kedepannya jika sudah terjun kelapangan sebagai seorang guru di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

A. Pengertian media, Pengertian kemampuan menyimak, pengertian media celemek flnel bergambar, Pengertian metode bercerita.

1. Kemampuan menyimak

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengamlaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar. perkembangan menyimak anak saling berkaitan dengan bahasa anak khususnya berbicara. Adapun faktor kemampuan menyimak anak sebagai berikut:

- a. Acuity, yaitu kesadaran akan adanya suarah yang diterima oleh telinga, misalnya mendengar suara anak lain yang sedang bermain.
- b. Auditory discrimination, yaitu kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara atau bunyi.
- c. Auding, Yaitu suatu proses dimana terdapat asosiasi antara arti dengan pesan yang diungkapkan proses ini melibatkan pemahaman terhadap isi dan maksud kata-kata yang diungkapkan.

a. Tujuan Kemampuan Menyimak

- a. Untuk belajar.
- b. Untuk mencegah.
- c. Untuk mengevaluasi.
- d. Untuk mengapresiasi.
- e. Untuk mengkomunikasikan.
- f. Untuk membedakan bunyi-bunyian.
- g. Untuk meyakinkan.

b. fungsi kemampuan menyimak

Fungsi kemampuan menyimak seperti yang dikemukakan oleh Paul. T. Rankin dalam taringan (1986: 129) berdasarkan survei yang dilakukan ternyata persentase waktu untuk menyimak paling besar dibanding waktu untuk membaca , menulis , dan berbicara.

- a. Anak dan orng dewasa menghabiskan waktunya untuk mendenarkan.
- b. Kemmpuan mendengarkan sangat penting daripada hanya sekedar belajar didalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

2. Media celemek flanel bergambar

Secara etiologis, media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata “mediaum” yang berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Menurut Bovee dalam asyhar (2011: 4), “istilah perantara atau pengantar digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim (sender) kepada si penerima (reseiver)”. Berdasarkan hal tersebut sehingga berkembang sebagai defenisi mengenai media menurut pendapat ahli media dan pendidikan.

Media pembelajaran menurut Munadi (2008: 7) adalah “segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari sumber secara terancam sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar mengajar secara efesien dan efektif.”Media pada anak usia dini merupakan kelengkapan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Media yang dimaksud menurut Depdiknas (2006: 3) adalah:

“Semua benda dan alat, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang digunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, bermain, dan bekerja di sekolah agar dapat berlangsung dengan teratur, efektif dan efesien sehingga tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai”.

Berdasarkan beberapa pendapat telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu berupa benda maupun alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerimaan (anak didik atau warga belajar) sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Begitu pentingnya masa anak-anak usia dini sehingga menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian anak. Lebih lanjut Depdiknas (2002) mendefinisikan pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

“(1) proses pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (2) sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajarannya ditekankan pada aktifitas anak dalam bentuk belajar dalam bentuk bermain, (3) belajar melalui bermain ditekankan pada pengembangan potensi dibidang fisik (4) penyelenggaraan pembelajaran pada anak usia dini perlu diberikan rasa aman dan nyaman bagi anak, (5) sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini proses pembelajarannya dilaksanakan secara terpadu (6) proses pembelajaran akan terjadi apabila anak secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidikan, (7) program pembelajaran dirancang dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak usia dini untuk belajar melalui bermain berbagai aktifitas bersifat kongkrit, (8) keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal dan mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini untuk menyelesaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya”.

a. Kriteria Pemilihan Media

Agar pemilihan media tepat sasaran maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang menjadi faktor pertimbangan tersebut didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Selanjutnya, menurut Sudjana dan Rivai (1991: 5) dalam memilih media

untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- (1) Ketetapan dengan tujuan pengajaran; artinya, media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- (2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami anak.
- (3) Kemudian memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- (4) Keterampilan guru dalam menggunakannya; apa pun jenis media yang diperlukan sebagai syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
- (5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut bermanfaat sebelum pengajaran berlangsung

b. Fungsi media dalam proses pembelajaran

Penggunaan media pembelajan hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Sudjana dalam Djamarah (2010; 134) merumuskan fungsi media pengajaran menjadi enam kategori sebagai berikut:

- (1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- (2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru
- (3) Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian

bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.

(4) Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.

(5) penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

(6) Fungsi psikomotorik adalah fungsi media dalam meningkatkan keterampilan fisik peserta didik.

c. Pengertian celemek flanel bergambar

Sebelum diuraikan tentang pengertian celemek flanel terlebih dahulu akan uraikan tentang pengertian papan flanel karena celemek flanel merupakan modifikasi dari papan flanel. Menurut Arsyad (2007: 25) “papan flanel adalah media untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu.” Selanjutnya menurut Moeslichatoen (2004: 159) “papan flanel adalah papan yang dilapisi dengan kain flanel untuk menempel gambar-gambar sesuai dengan tema yang akan disampaikan dalam bercerita.”...media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu berupa papan yang berlapis kain flanel.” Gambar-Gambar dapat dipasang dan dicopot dengan mudah. Papan flanel menurut Daryanto (2010: 22) adalah “...suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu di mana padanya diletakkan gambar-gambar atau simbol-simbol lain.” Dari berbagai pendapat yang dapat disimpulkan pengertian papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel untuk menempel gambar-gambar.

Berdasarkan pengertian tersebut, selanjutnya akan diuraikan pengertian celemek flanel. Pengertian celemek menurut Depdikbud (1991: 179) adalah

“Kain penutup baju dari dada atau pinggang sampai lutut untuk menjaga kebersihan (dipakai pada waktu memasak, membersihkan rumah, dsb).” Selanjutnya menurut pratiwi (2001:1), “Celemek adalah penutup pakaian pada bagian depan dengan model tanpa lengan dari bahu atau pinggang sampai lutut.” Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *celemek flanel* adalah penutup pakaian pada bagian depan dengan model tanpa lengan dari bahu sampai lutut yang terbuat dari kain flanel.

Pada umumnya celemek digunakan orang untuk melindungi pakaian agar tidak kotor, tetapi dalam proses pembelajaran di TK, celemek dapat dijadikan media dalam bercerita. Pada pembelajaran menyimak yaitu guru menggunakan celemek flanel pada saat bercerita dengan menempel potongan-potongan gambar satu persatu pada celemek flanel sesuai dengan alur cerita. Gambar-gambar tersebut merupakan simbol dari benda, manusia, binatang maupun tumbuhan untuk menjelaskan pesan-pesan yang dituturkan. Kegiatan tersebut akan membuat anak tertarik untuk menyimak cerita karena disertai gambar yang mewakili perawatan dari tokoh yang dalam cerita. Oleh karena dalam menggunakan celemek flanel ditunjang dengan gambar-gambar sehingga dikatakan *celemek flanel bergambar*.

3. Metode Bercerita

Metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak sangat bermanfaat bagi pencapaian tujuan program pembelajaran. Menurut

Moeslichatoen (2004: 157) “Bercerita adalah pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anaka secara lisan.” Selanjutnya bercerita menurut Bachri (2005: 10) adalah “...menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan pada orang lain.”

Selanjutnya bercerita menurut Musfiroh (2005:20) adalah“...upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa akan melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.”

Bercerita dengan mendongeng menurut Kusniadi (2008: 202) adalah “media komunikasi yang disampaikan oleh penutur pada pendengarnya.” Isi dongeng sangat berffariasi mulai dari yang menghibur, mengenalkan kasih sayang, nilai-nilai moral, menawarkan kerinduan. Serta mengenalkan kehidupan masa lalu atau masa depan. Bercerita merupakan peristiwa antar budaya yang mencakup semua keterampilan dasar narasi dan karena itu dapat berfungsi sebagai media umum anak-anak. Menurut Kemper (1984) “cara bercerita orang dewasa banyak menceritakan pengalam, harapan, dan nilai-nilai sehingga keterampilan narasi merupakan aspek yang utama dalam perkembangan bahasa anak.”

Berdasarkan bebrapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah suatu metode pemberian

pengalaman belajar yang mengisahkan tentang sesuatu perbuatan atau kejadian yang disampaikan secara lisan kepada anak.

Menurut Moeslichatoen (2004: 168) “...kegiatan bercerita akan melatih anak untuk menyimak.” Melalui menyimak, anak akan memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai-nilai moral dan keagamaan serta sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.\

a. Tujuan bercerita

Tujuan bercerita bagi anak usia dini 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakannya.

b. Fungsi Bercerita

Menurut Tampubolon, (1991:50), Bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangan bahasa dan fikiran anak, dan membantu perkembangan bahasa anak. dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita anak dengan menambah pembendaharaan kosa kata

c. Penggunaan media celemek flanel bergambar dalam bercerita

penggunaan media celemek flanel bergambar dalam bercerita tersendiri atas tiga tahapan,. Adapun langkah-langkah kegiatan menurut Moeslichatoen pada setiap tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan persiapan

1) Guru menyiapkan modul penelitian.

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih guru menyiapkan modul penelitian yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

2) Guru mengatur dan menata ruangan yang akan digunakan.

Sebelum anak-anak memasuki ruangan terlebih dahulu guru menata ruangan dan membentangkan karpet, sehingga pada saat anak-anak memasuki ruangan langsung diarahkan untuk duduk melantai di atas karpet.

3) Guru menyiapkan cerita.

Guru menyiapkan cerita yang akan disampaikan dengan cerita yang berbeda pada setiap pertemuan.

4) Guru menyiapkan celemek flanel dan potongan-potongan gambar.

Guru menyiapkan celemek flanel bergambar dan potongan-potongan bergambar yang telah ditempel pada karton dan pada bagian belakang gambar dipasangkan perekat untuk memudahkan memasang dan melepas gambar.

5) Guru mengatur posisi tempat duduk anak.

Guru mengatur posisi duduk anak dengan membentuk lingkaran. Agar anak-anak dapat melihat, memperhatikan dan menyimak cerita yang akan diceritakan.

b. Tahap pelaksanaan

1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan anak pada hari itu, berdoa dan bernyanyi bersama

2) Guru menyampaikan kepada anak-anak, bahwa pada pertemuan kali ini guru akan bercerita dengan menggunakan celemek flanel bergambar.

3) Guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa setelah selesai bercerita, akan diadakan tanya jawab, bagi anak yang akan menjawab akan mendapat bintang empat dan yang tidak menjawab tidak akan mendapat binatang.

4) Guru menarik perhatian anak agar mendengarkan cerita dengan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan cerita yang akan disampaikan, misalnya: “Siapa yang tau buah yang ibu guru pegan dan warna apakah ini ?”

5) Guru mulai bercerita dengan menyebutkan judul cerita sambil menempel judul yang disampaikan pada celemek flanel.

- 6) Guru bercerita dengan intonasi yang menarik perhatian anak sambil menempel potongan gambar sesuai dengan alur cerita.
- 7) Guru menyimpulkan isi cerita.
- 8) Guru dan anak bernyanyi bersama-sama sesuai dengan cerita yang telah disampaikan.

c. Penutup

- 1) Guru membagi anak menjadi dua kelompok, setiap kelompok didampingi oleh satu orang guru.
- 2) Guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita yang telah disampaikan satu persatu (bertahap) kepada anak secara bergantian, misalnya: Pada hari senin, si ulat makan berapa buah apel?
- 3) Bagi anak sudah dapat menjawab diberikan pujian dan mendapat binatang empat sedangkan bagi anak yang belum dapat menjawab dengan benar diberikan motivasi.
- 4) Guru meminta anak untuk menceritakan kembali, cerita yang telah disampaikan. (sesuai dengan bahasa anak).

B. Kemampuan Menyimak Anak

1. Pengertian menyimak

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dinamis, antusias dan ingin tahu

terhadap apa yang didengar, dirasakan, mereka tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Ditinjau dari sudut anak usia dini yang mulai menerima unsur bahasa didalam hidupnya, aspek keterampilan berbahasa pertama yang ia lakukan adalah menyimak dalam bentuk yang sederhana, yaitu mendengar.

Menyimak mempunyai peranan penting karena dengan menyimak anak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dan menambah pengetahuan. Menurut Azies, dkk (2000: 28) “...anak bisa memperoleh kosakata dan gramatika melalui aktivitas menyimak, disampaikan itu tentunya pengucapan yang baik,”.

Menurut Anderson dalam Taringan (2008: 31), “ Menyimak sebagai proses besar mendengarkan, dan mengenal serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.” Selanjutnya menurut Taringan (2008: 31).

Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau lisan.

Menyimak menurut Kamidjan, dkk (2003: 4) adalah “suatu proses mendengar lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, pemahaman, apresiasif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara non verbal,”

Dan menurut Munadi (2008: 59), Menyimak adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami dan mengingat simbol-simbol pendengaran.” Lebih lanjut Munadi menyatakan bahwa menyimak sesungguhnya suatu proses yang melibatkan empat unsur: (1) mendengar, (2) memperhatikan, (3) memahami (4) mengingat.

Adapun uraian dari keempat unsur menyimak tersebut sebagai berikut:

a. Mendengar

Mendengar merupakan proses fisiologis otomatis penerimaan rangsangan pendengaran (aural stimuli). Mendengar adalah suatu proses dimana gelombang suara masuk melalui saluran telinga bagian luar terhubung dengan gendang telinga (eardrum) dibagian tengah telinga dan menimbulkan getaran-getaran yang kemudian merangsang impuls-impuls saraf sampai ke otak.

b. Memperhatikan

Memperhatikan rangsangan disekitar kita berarti memusatkan rangsangan tertentu. Kita mungkin menanggapi semuanya sekaligus pada saat yang sama, sehingga ada rangsangan tertentu yang merebut perhatian kita.

c. Memahami

Unsur ini yang paling rumit dalam menyimak. Memahami biasanya diartikan sebagai proses pemberian makna pada kata yang didengar, yang sesuai dengan makna yang dimaksudkan oleh si pengirim pesan.

d. Mengingat

Mengingat adalah menyimpan informasi untuk diperoleh kembali.

Munadi (2008: 59) menyimpulkan tentang “Menyimak adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami, dan mengingat sumber-sumber pendengaran.”

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, maka kesimpulan dari menyimak adalah suatu proses yang dilakukan dengan mendengarkan, memperhatikan, memahami dan mengingat yang telah disampaikan pembicara melalui bahasa lisan.

2. Kemampuan menyimak anak

Salah satu fungsi bahasa sebagai alat komunikasi adalah keterampilan menyimak. Mendengar merupakan keterampilan menyimak secara sederhana yang dapat dilakukan oleh anak. Menurut Depdiknas (2007: 4) keterampilan menyimak dapat ditunjukkan anak dalam perilaku

- a. Melakukan kontak mata ketika mendengar atau mulai berbicara
- b. Memberikan perhatian ketika mendengar suatu cerita.
- c. Merespon sumber bunyi dan suara.
- d. Merespon ketika diajak berbicara atau ditanya.
- e. Berpartisipasi dalam cerita, lagu dan irama.
- f. Menceritakan kembali cerita dengan peristiwa tertentu secara sederhana.

- g. Mendengarkan perhatian.
- h. Mendengarkan pertanyaan.
- i. Mendengarkan orang yang sedang bercerita.
- j. Mendengarkan orang yang memberikan petunjuk.

Menurut Tulare Country schools dalam Taringan (2008: 64), bahwa kemampuan menyimak anak usia 4,5- 6 tahun adalah: “a.menyimak pada teman-teman sebaya dalam kelompok-kelompok bermain. B. Mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita atau dongeng. d. Dapat mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan yang sederhana.”

Selanjutnya, akan diuraikan tentang hal-hal yang dapat membuat anak mampu menyimak anak menurut Anderson (dalam Taringan, 2008: 66) sebagai berikut:

- a. Anak-anak akan mampu menyimak dengan baik bila suatu cerita dibacakan dengan nyaring
- b. Anak-anak akan senang dan mampu menyimak dengan baik bila seorang pembicara menceritakan suatu pengalaman sejati.
- c. Anak-anak dapat menyimak bunyi-bunyi dan nada-nada yang berbeda, terlebih kalau intonasi ujaran sang pembicara sangat jelas dan baik.
- d. Anak-anak dapat menyimak serja menuruti petunjuk-petunjuk lisan yang disampaikan dengan jelas.
- e. Anak-anak mampu dan senang menyimak retme-retme dan rima-rima dalam suatu pembacaan puisi dan drama
- f. Anak-anak mampu menyimak dan menangkap ide-ide yang terdapat dalam ujaran atau pembicaraan.

Adapun ciri-ciri kemampuan menyimak menurut Daeng, dkk (2007: 35) yaitu:

“(1) Ada kerjasama yang baik antara pembicara dan menyimak (2) Mampu memahami pembicaraan dengan baik, dan (3) Mampu memotivasi dirinya dan penuh perhatian.”

Dalam pada itu menurut Munby (1981:123) dalam taksonomi keterampilan berbahasa yang sesuai untuk usia dini antara lain: “...membedakan bunyi dalam bentuk mengiosolasi bentuk kata, membedakan pola penekanan didalam kata, membedakan suarah dalam pidato terhubung, membedakan fungsi komunikasi kalimat dan ucapan”

Adapun indikator mendengar menurut Depdiknas (2007: 9) untuk TK Kelompok B adalah:

1. Membedakan dan menirukan kembali bunyi/suara tertentu.
2. Menirukan kembali 4-5 urutan kata
3. Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar
4. Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut
5. Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dan urut
6. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4-6gambar).

Dengan berbagai kebiasaan dan pelatihan mendengarkan yang bervariasi seperti mendengarkan cerita, main tebak-tebakan dan sebagainya, anak akan memiliki keterampilan dan etika mendengarkan secara terpadu dan utuh. Bahkan bermain dengan mendengarkan cerita diberikan secara bermakna, dengan pendekatan bahasa utuh merupakan suatu kegiatan melatih anak untuk *menyimak suatu cerita*. Sehingga menyimak bermakna bagi anak. Jika anak semakin banyak dan sering menyimak kosa kata, pola-pola kalimat, intonasi dan sebagainya, maka berkembang pula keterampilan bicaranya. Oleh karena itu para

ahli menyimpulkan bahwa menyimak merupakan dasar keterampilan berbahasa. Dalam kaitan ini, Syamsuddin, dkk (1997:67) mengatakan bahwa keterampilan menyimak juga merupakan cara atau metode utama bagi pelajaran lisan (*verbalized learning*) selama tahun-tahun permulaan disekolah dan menyimak turut membantu anak untuk menangkap ide utama yang diajukan oleh pembicara.

Dengan demikian kegiatan menyimak perlu dipupuk dan dikembangkan sedini mungkin sebagai dasar untuk memperoleh macam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya kemampuan anak menyimak cerita adalah kesanggupan anak untuk mengingat cerita yang telah disampaikan guru.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menyimak

Kemampuan menyimak seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hunt dalam Taringan (2008:104) ada lima faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu: “ (1) sikap, (2) motivasi, (3) pribadi, (4) situasi kehidupan.” Selanjutnya menurut Weeb dalam Taringan (2008:104) yaitu: “(1) pengalaman, (2) pembawaan (3) sikap atau pendirian, (4) motivasi, daya penggerak, prajoyana, dan (5) perbedaan jenis kelamin atau seks.” Faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak menurut Logen, et al dalam Taringan (2008: 105) yaitu (1) faktor lingkungan, yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial, (2) faktor fisik, (3) faktor psikologis, dan (4) faktor pengalaman.”

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi menyimak dari ketiga ahli di atas selanjutnya akan diuraikan tujuh faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak sebagai berikut:

1. Faktor fisik

Kondisi fisik seorang pendidik merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifitasnya dalam menyimak. Misalnya ada anak yang suka sekali mendengar, dalam keadaan serupa dia mungkin saja terganggu serta dibingungkan oleh upaya yang dilakukannya untuk mendengar, atau dia mungkin kehilangan ide-ide pokok seluruhnya. Juga secara fisik, dia berada jauh dari ukuran gizi yang normal, sangat lelah atau menginap penyakit fisik. Jadi kesehatan fisik merupakan suatu modal penting yang menentukan bagi setiap menyimak.

2. Faktor psikologis

Disamping faktor fisik, masih terdapat yang sulit teratasi, yang melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat antara lain:

- a. Perasaan dan kurangnya simpati terhadap pembicara dengan aneka sebab dan alasan.
- b. Keegosentrisan dan asyiknya terhadap minat pribadi serta masalah pribadi.
- c. Kepicikan yang menyebabkan pandangan kurang luas.

- d. Kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan.
- e. Sikap yang tidak layak terhadap guru, terhadap pokok pembicaraan, atau terhadap pembicara.

3. Faktor Pengalaman

Kurangnya atau tiadanya minat menyimak merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali dalam bidang yang akan disimak. Sikap-sikap antagonis, sikap-sikap yang menantang, serta permusuhan timbul dari pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan. Demikianlah, latar belakang pengalaman merupakan suatu factor penting dalam menyimak.

4. Faktor Sikap

Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya. Setiap orang cenderung menyimak seksama pada topik-topik atau pokok-pokok yang dapat dia setuju ketimbang pada pokok-pokok pembicaraan yang kurang atau tidak disetujuinya.

5. faktor motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan. Kalau seseorang memiliki motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu, orang itu diharapkan akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak.

Motivasi juga merupakan dengan pribadi dan personalitas seseorang. Kalau kita yakin dan percaya bahwa pribadi kita mempunyai sifat kooperatif, tanggung rasa, dan analitis, mungkin kita akan menjadi penyimak yang unggul daripada kalau kita berfikir kalau diri kita malas, bersifat argumentative, dan egosentris.

6. Faktor jenis kelamin

Menurut Silverman dalam Tarigan (2008: 112) menemukan fakta-fakta, “gaya menyimak pria dan wanita mempunyai perbedaan.”

Gaya menyimak pria pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitis, rasional, keras kepala, atau tidak mau mundur, menentralkan, instrusif (bersifat mengganggu), berdikari/mandiri, sanggup memenuhi kebutuhan sendiri (suasembada), dapat menguasai /mengendalikan emosi: sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subyektif, pasif, ramah/simpatik, difusif (menyebarkan), sensitive, mudah dipengaruhi/gampang terpengaruh, mudah mengalah, reseptif, tergantung (tidak berdikari) dan emosional.

7. faktor lingkungan

Lingkungan mempengaruhi kemampuan menyimak anak, baik yang menyangkut lingkungan fisik ruangan kelas maupun yang berkaitan dengan suasana sosial kelas.

D. Kerangka pikir

Kemampuan Menyimak menurut saya, suatu proses kegiatan secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak yang memerlukan perhatian pada anak dan menyimak serta memahami yang di simak. ” Dengan demikian dalam menyusun program pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang di berikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Untuk mencapai tujuan tersebut, memerlukan kreatifitas dari guru agar anak-anak dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang di laksanakan di TK adalah pembelajaran yang kongkret sehingga memudahkan anak dalam memahami semua yang ada pada dirinya dan yang ada di lingkungan sekitarnya. Untuk itulah perlunya seorang guru memilih media yang sesuai dengan karakteristik anak.

Media merupakan alat paling penting yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Terutama bagi anak TK, dimana pembelajarannya berorientasi pada bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, sehingga dalam memilih media pembelajaran dituntut media yang dapat membuat anak tertarik dan merasa senang sehingga termotivasi untuk belajar.

Demikian halnya dalam pembelajaran menyimak cerita. kegiatan bercinta akan memberikan pengalaman belajar pada anak untuk melati anak menyimak.” Dengan bercerita anak akan belajar menyimak dari cerita yang disampaikan sehingga anak akan memperoleh bermacam macam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa di antara empat keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, membaca dan berbicara yang perlu ditingkatkan karena merupakan kemampuan dasar yang harus dikembangkan bagi anak TK.

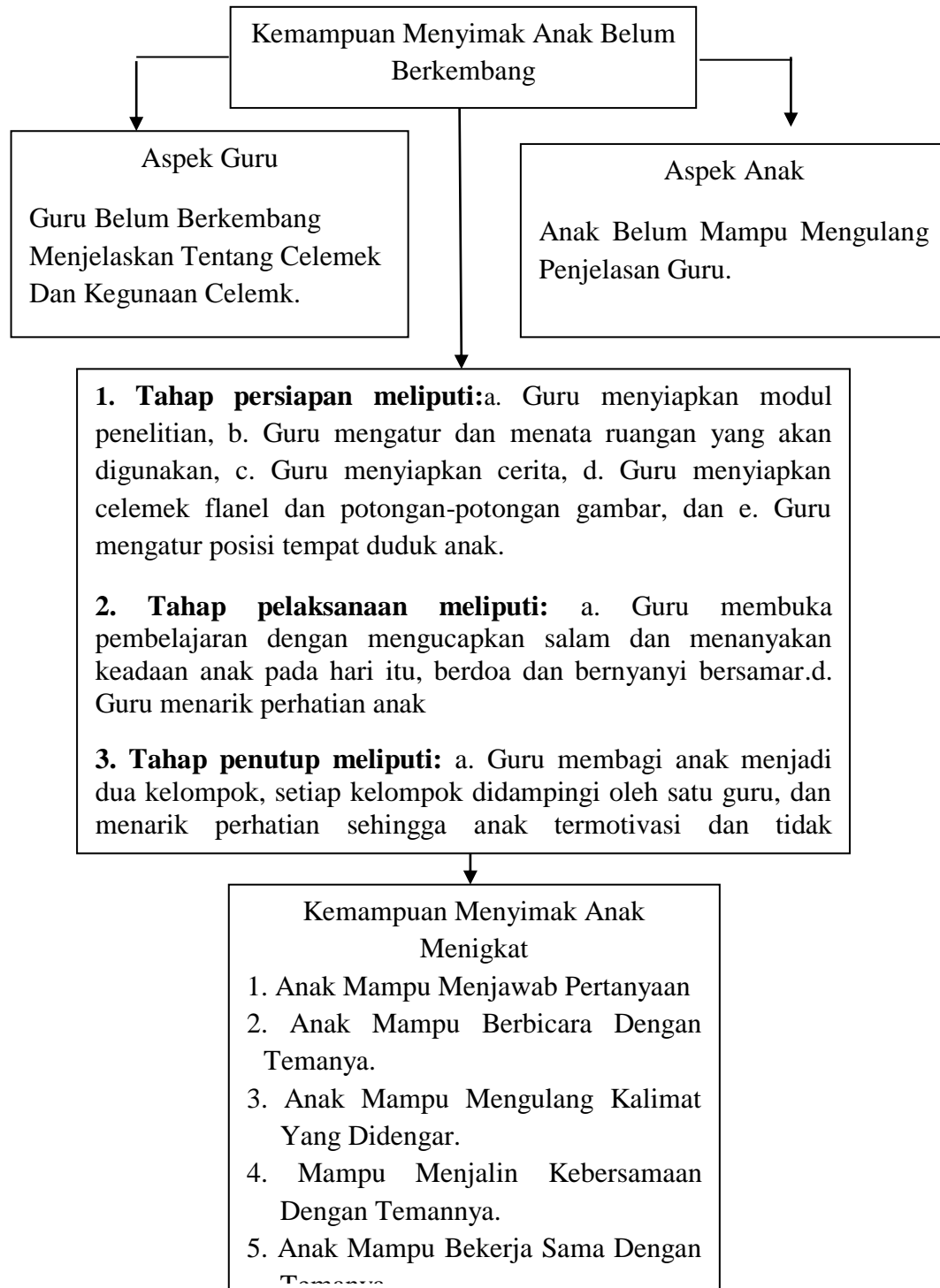
Adapun pengertian dari media cemelek murut saya yaitu suatu baju yang tidak mempunyai lengan yang bisa mempunyai dua kegunaan kegunaanya yaitu bisa digunakan untuk media dan bisa digunakan untuk memasak peneliti menjelaskan mengapa bisa digunakan untuk suatu media agar anak-anak dapat tertarik dengan guru, dengan di pakainya baju celemek untuk media dalam pembelajaran.

Adapun indikator kemampuan menyimak anak TK B menurut depdiknas (2010: 36) sebagai berikut:1) Mendengarkan orang tua/teman berbicara. 2) Memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu 3) Melakukan 3-5 perintah secara berurutan4) Menirukan kembali 4-5 urutan kata5) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, betapa, bagaimana dan sebagainya6) Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita 7) Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.

kemampuan menyimak sangat dipengaruhi cara anak mendengarkan atau menyimak apa yang dikatakan kepadanya.” Artinya apabila guru bercerita dengan kata kata yang mudah dipahami anak dengan menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak akan membuat anak tertarik menyimak cerita. Adapun media yang dapat membuat anak tertarik menyimak cerita adalah celemek flanel bergambar.

Celemek flanel adalah penutup pakaian pada bagian depan dengan model tanpa lengan dari bahu sampai pinggang terbuat dari kain flanel yang digunakan untuk menempel potongan-potongan gambar. Gambar-Gambar tersebut merupakan simbol dari benda, manusia, binatang maupun tumbuhan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, dimana gambar tersebut mewakili tokoh dan perawatan dari cerita yang disampaikan. Oleh karena media celemek flanel ditunjang dengan gambar-gambar sehingga dikatakan celemek flanel bergambar.

Adapun alur kerangka pikirnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dirumuskan hipotesis tindakan yaitu jika media celemek bergambar diterapkan maka kemampuan menyimak anak pada TK Teratai UNM dapat meningkat. Selanjutnya, penggunaan media celemek flanel bergambar terdiri dari 3 tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup.

1. Tahap persiapan meliputi:

a. Guru menyiapkan modul penelitian, b. Guru mengatur dan menata ruangan yang akan digunakan, c. Guru menyiapkan cerita, d. Guru menyiapkan celemek flanel dan potongan-potongan gambar, dan e. Guru mengatur posisi tempat duduk anak.

2. Tahap pelaksanaan meliputi:

a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan anak pada hari itu, berdoa dan bernyanyi bersama, b. Guru menyampaikan kepada anak-anak, bahwa pada pertemuan kali ini guru akan bercerita dengan menggunakan celemek flanel bergambar, c. Guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa setelah selesai bercerita, akan diadakan tanya jawab, bagi anak yang dapat menjawab akan mendapat binatang empat dan yang tidak dapat menjawab tidak akan mendapat binatang, d. Guru menarik perhatian anak agar mendengarkan cerita dengan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan cerita yang akan

disampaikan, misalnya: “warnah apakah buah apel?”, e. Guru mulai bercerita dengan menyebutkan judul cerita sambil menempel huruf pada flanel. F. Guru bercerita dengan intonasi yang menarik perhatian anak sambil mengambil potongan gambar sesuai dengan alur cerita, g. Guru menyimpulkan isi cerita, h. Guru dan anak bernyanyi bersama-sama sesuai dengan cerita yang telah disampaikan

3. Tahap penutup meliputi:

a. Guru membagi anak menjadi dua kelompok, setiap kelompok didampingi oleh satu guru, b. Guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita yang telah disampaikan satu persatu (bertahap) kepada anak secara bergantian, misalnya: Penggunaan media celemek flanel bergambar dalam bercerita akan membuat anak dapat memusatkan dan menarik perhatian sehingga anak termotivasi dan tidak menimbulkan kebosanan untuk menyimak cerita

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penggunaan media celemek bergambar dalam bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak pada Taman Kanak – Kanak Paud Teratai Makassar. Penelitian pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, dalam hal ini penelitian hanya ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan kemampuan menyimak anak menggunakan kartu bergambar.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Syahodih (2008:72) deskriptif didefinisikan “suatu penelitian yang paling dasar” sedangkan kualitatif didefinisikan “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

B. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian kualitatif perlu menetapkan fokus penelitian adapun yang menjadi fokus penelitian adalah penggunaan media celemek flanel

bergambar dalam bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak pada TK Teratai UNM dan aspek peserta didik yaitu mengamati aktivitas belajar peserta didik diterapkannya media celemek teknik pengumpulan data yang dilakukan tes dan observasi. dan indikator kemampuan menyimak anak 1. Melakukan kontak mata ketika mendengar atau mulai berbicara. 2. Merespon sumber bunyi dan suarah. 3.Mendengarkan perhatian. 4. Memberikan perhatian ketika mendengar suatu cerita.5. Menceritakan cerita dengan peristiwa tertentu secara sederhana.6. Mendengarkan orang yang memberikan petunjuk.

C. Subjek penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Teratai Makassar yang terletak di jalan Bontolangkasa Kompleks Pasca-Sarjana Universitas Negeri Makassar Kecamatan Rappocini, Kelurahan Banta-bantaeng yang didirikan pada tahun 1981. Taman Kanak-Kanak teratai Makassar dibina oleh 18 orang guru dan seorang kepala sekolah. Adapun jumlah anak didik di Taman Kanak-Kanak teratai Makassar berjumlah 98 orang. Taman Kanak-Kanak Teratai Makassar terdapat 7 bangunan ruang kelas yaitu, 1 ruang untuk kelompok bermain, 1 ruang untuk kelompok penitipan anak, 1 ruang untuk kelompok A seta 4 ruang untuk kelompok B, dimana terdapat kelompok B1 (Serta Pembangunan Alam), kelompok B2 (Sentra persiapan), Kelompok B3 (Sentra Seni) dan kelompok B4 (Sentra Peran).

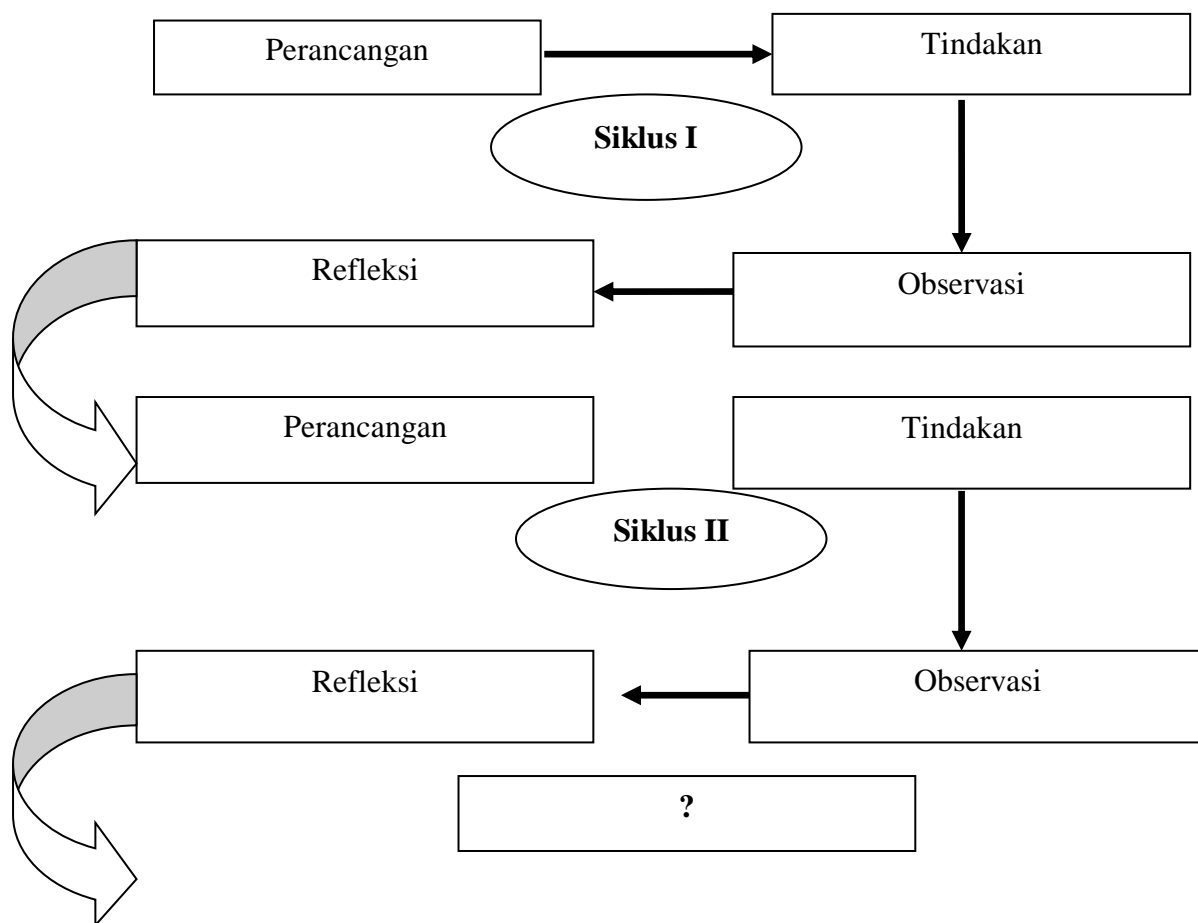
D. Prosedur dan Desain Penelitian

1. Prosedur penelitian

Bentuk penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolabortif, tindakan kolaboratif merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh suatu tim yang biasanya terdiri dari guru, kepala sekolah, dosen LPTK, dan orang lain yang terlibat dalam penelitian (sanjaya, 2011:59) dalam penelitian ini, kolaborasi dilakukan antara peneliti yang bertindak sebagai observer dengan guru yang bertindak sebagai pelaksana tindakan.

2. Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart Pada hakekatnya model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTanggart berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi, dimana komponen-komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Adapun alur penelitian tindakan Kelas (PTK) Adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart (Sanjaya, 2011: 83).

Tahap 1 : Perencanaan

Pada tahap perencanaan, rencana yang disusun hendaknya dapat dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2011). Tindakan yang disusun dalam tahap perencanaan meliputi:

1. Survei terhadap kondisi sekolah, siswa, fasilitas, serta metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

2. Merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dilakukan, yakni meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam media celemek bergambar.
3. Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH) yang digunakan dalam penelitian.
4. Membuat serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tindakan.
5. Membuat instrumen penelitian.
6. menyiapkan lembar observasi
7. menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.

Tahap II dan III : Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan merupakan perlakuan yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun (Sanjaya, 2011). Sedangkan observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun (Sanjaya,2011).

pada tahap ini guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai pengamatan tindakan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru. Peneliti mengisi lembar *check list* yang telah dibuat berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan serta mendokumentasikan setiap kegiatan yang dianggap penting dalam

pengisian lembar *check list* harus sebagai dengan kondisi yang ada dilapangan agar nantinya terjadi perbaikan dalam pemahaman konsep bilangan anak.

Tahap IV : Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat sebagai kekurangan yang dialami selama melakukan tindakan (Sanjaya,2011). Pada peneliti ini, berbagai kekurangan yang dialami pada pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan antara peneliti dengan guru kelas untuk kemudian dicarikan solusinya. Refleksi digunakan oleh peneliti dengan guru kelas dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Hal tersebut bertujuan agar terjadi peningkatan dalam pemahaman konsep bilangan anaka melalui tindakan yang telah diberikan.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut

a. Tes

Sudijono (2005) menyatakan tes adalah cara digunakan untuk pengukuran dan peneltian dibidang pendidikan. Arikunto (2010) menjelaskan tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan,pengetahuan intelegensi,kemmpuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu atau kelompok. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal konsep bilangan ada anak usia 5-4 tahun peneliti menggunakan tes berupa pemberian soal-soal melalui komputer untuk dikerjakan siswa secara individu.

b. Pengamatan / observasi

Menurut Sukmadinata, (2006; 2200) “Observasi adalah pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Dengan demikian observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung sebagai peristiwa yang terjadi berkaitan dengan penelitian. Melalui teknik ini peneliti dapat mencatat secara teliti dan rutin,

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi berupa data-data anak dan data umum TK Taman Kanak-Kanak Teratai Makassar yang terletak di jalan Bontolangkasa Kompleks Pasca-Sarjana Universitas Negeri Makassar Kecamatan Rappocini, Kelurahan Bantabantaeng. Yang merupakan metode dalam penelitian media celemek flanel bergambar dalam bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

F. Teknik Analisa Data dan Indikator Kebersihan

1. Teknik analisis data

Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, Yaitu informasi kunci dari hasil pengamatan di lapangan atau observasi dan dari hasil dokumentasi.

Analisa data deskriptif bermaksud melukiskan silintas atau merangkum hasil pengamatan melalui reduksi simplikasi data kualitatif (deskripsi naratif), menggunakan kode-kode, gambar, diagram, tabel, ukuran pemusatan atau ukuran penyebaran (parjono, dkk, 2007). dengan analisa ini dapat dilihat tercapainya tujuan penelitian yanitu dengan melihat adanya peningkatan rata-rata skor yang di peroleh dari tes hasil pemahaman. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rata-rata nilai menurut arikundo (2010) yanitu sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya Subjek

Adapun analisis data secara deskriptif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk dilakukan perencanaan Injuc dalam siklus selanjutnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah digunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007) yaitu sebagai berikut :

a. pengumpulan data (*data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyingkirkan data, informasi yang tidak relevan.

c. *Display data*

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk tes naratif penyajian juga dapat terbentuk matrik, diagram tabel, dan bagan.

d. Validasi dan penegasan kesimpulan (*Conlution Drawing and Verivicasion*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Berdasarkan Keterangan diatas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahaan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapatkan dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumend resmi, gambar, foto dan sebagainya.

2. Indikator Kebersihan

indikator kebersihan anak didik diukur berdasarkan nilai yang diperoleh anak didik baik dalam proses maupun hasil belajarnya, Berikut dijelaskan kedua kriteria indikator tersebut.

a. indikator proses

indikator proses berhasil dari data observasi selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Data pelaksanaan pembelajaran dapat diambil aktifitas dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk chek list selama mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah observasi kepada siswa selesai, maka dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sanjaya,2011:32)

adapun kriteria keberhasilannya menurut sanjaya (2011) adalah

Tabel 3.1 Kategorisasi proses pelaksanaan

Persentase	Kategorisasi
>70%	Baik
51-69%	Cukup
<50%	Kurang

indikator pelaksanaan pembelajaran pembelajaran dikatakan baik jika dalam observasi kegiatan belajar mendapatkan nilai ≥ 70 .

b. indikator hasil

Setelah diperoleh nilai siswa yang mengikuti tes dinyatakan tuntas belajar apabila nilai bintang yang telah ditentukan. Untuk mengukur ketuntasan belajar dengan menggunakan simbol sebagai berikut.

Tabel 3.2 Centang kelulusan Belajar

Nilai	Keterangan
BB	Belum berkembang
BSH	Berkembang sesuai harapan
BSB	Berkembang sangat baik

Setelah diperoleh nilai perestasi belajar berupa bintang kemudian dihitung ketuntasan secara klasik. indikator ketuntasan secara klasik. indikator ketuntasan belajar secara klasik apabila 80% anak didik dari jumlah anak didik secara keseluruhan dinyatakan tuntas belajar. Ketuntasan secara klasik dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{pencapaian klasik} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Sanjaya, 2011: 32)

Tabel 3.3 Tabel ketuntasan Belajar

Persentase	Keterangan
$\geq 80\%$	Tuntas
$\leq 80\%$	Tidak tuntas

indikator ketercapaian data hasil belajar peserta didik sesuai dengankriteria di PAUD melati adalah $\geq 80\%$ siswa dari jumlah siswa mendapat nilai \geq jadi

(BB) , apabila dalam kelas tersebut hasil yang diperoleh belum mencapai angka persentase tersebut, maka penelitian akan terus dilakukan sampai angka persentase tersebut, maka penelitian akan terus dilakukan sampai hasil tersebut dapat dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 agustus 2017 sampai dengan tanggal 7 september 2017 di kelompok B2 PAUD Teratai UNM Makassar. Teknik dalam pengumpulan data penelitian berupa hasil belajar anak diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir tindakan siklus I dan siklus II, Sedangkan data pendukung berupa observasi selama pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktifitas mengajar guru dan lembar observasi aktifitas belajar anak dengan model *checklist* (√). adapun hasil penelitian siklus I dan siklus II diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan Siklus I

Meteri pembelajaran pada siklus I adalah memperkenalkan media celemek dan kegunaan media celemek tersebut diajarkan selama dua kali pertemuan perencanaan disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berupa rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH). Peneliti juga menyusun lembar kerja anak (LKS) dan tes hasil belajar berupa tes formatif, dan menyiapkan lembar observasi aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar anak untuk siklus I.

b. Pelaksanaan siklus I

Siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 agustus dan pada hari senin dan pada roster pembelajaran dan jadwal di TK Teratai UNM Kota makassar. Adapun pelaksanaan siklus I, pertemuan I dan pertemuan II diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan I :

Pembelajaran untuk pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 agustus 2017 pada jam keempat yaitu pukul 10.55 – 12.05 WITA (berlangsung selama 70 menit). Dalam pelaksanaan tindakan, guru kelas bertindak sebagai (melaksanakan tindakan) dan peneliti bertindak sebagai observer yang akan mengamati aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar anak saat proses pembelajaran berlangsung, adapun isi cerita yang diceritakan pada anak yang berjudul.

1. Kegiatan awal

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran diawali dengan tahap perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan sebelum melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Guru bersama dengan peneliti menentukan materi pembelajaran yaitu mengenal konsep bilangan bulat. Pada kegiatan awal guru mempersiapkan semua alat dan media yang akan digunakan dalam demonstrasi materi pembelajaran. Selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi sebelumnya dan yang akan di

ajarkan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

1) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan pada hari itu, lalu berdoa dan bernyanyi bersama. Guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa pada pertemuan kali ini guru akan bercerita dengan menggunakan celemek flanel bergambar dan Guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa setelah selesai bercerita, akan diadakan tanya jawab, bagi yang dapat menjawab akan mendapat bintang empat yang tidak dapat menjawab tidak akan mendapat bintang. Guru menarik perhatian anak agar mendengarkan cerita dengan menanyakan kepada anak tentang hal yang berhubungan dengan cerita, misalnya anak-anak siapa yang tahu bintang apakah yang biasa hinggap dibunga ? Guru mulai bercerita dengan menyebutkan judul cerita sambil menempel judul yang disampaikan pada celemek flanel. (ulat yang lapar), Guru bercerita dengan intonasi yang menarik perhatian anak sambil menempel potongan gambar satu per satu sesuai dengan alur cerita. Setelah itu Guru menyimpulkan isi cerita. dan Guru beserta anak bernyanyi bersama-sama sesuai dengan cerita yang telah disampaikan.

2) kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir Guru membagi anak menjadi dua kelompok, setiap kelompok didampingi oleh 1 orang guru, Guru memberikan pertanyaan tentang isi

cerita yang telah disampaikan satu per satu bertahap kepada anak secara bergantian, misalnya : pada hari senin, ulat makan apel berapa, Bagi anak yang sudah menjawab diberikan pujian mendapat bintang empat, sedangkan bagi anak yang belum dapat menjawab dengan benar diberikan motivasi dan tidak mendapat bintang, Guru meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan dengan sesuai bahasa anak.

Pertemuan II

Pembelajaran untuk pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 agustus 2017 pada jam ke dua pukul 10-05 sampai 12-00 WITA, pertemuan ke II lanjutn dari pertemuan pertama yang membedakan yaitu judul dari cerita yang ingin di perkenalkan pada anak

1.) kegiatan awal

Pada pembelajaran ke I lanjutan dari pembelajaran pertemuan ke II dimana kita akan meneliti kemampuan menyimak anak dan akan di lakukan hal seperti pertemuan awal atau pertemuan I Guru menyiapkan modul penelitian,Guru mengatur dan menata ruangan yang akan digun akan, agar anak-anak dapat melihat, memperhatikan dan menyimak cerita yang akan diceritakan, Guru menyiapkan cerita , celemek dan potongan-potongan gambar, Guru mengatur posisi duduk anak.

2.) Kegiatan inti

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan anak pada hari itu, berdoa dan bernyanyi bersama, Guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa pertemuan kali ini guru akan bercerita dengan menggunakan celemek flanel bergambar, Guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa setelah selesai bercerita, akan diadakan tanya jawab, bagi yang dapat menjawab akan mendapat bintang empat, dan yang tidak dapat menjawab tidak akan mendapat bintang, Guru menarik perhatian anak agar mendengarkan cerita dengan menanyakan kepada anak hal, binatang apakah yang biasa menggigit pada waktu malam, Guru mulai bercerita dengan menyebutkan judul cerita sambil menempel judul yang disampaikan pada celemek, (nyamuk mengalahkan singa) Guru bercerita dengan intonasi yang menarik perhatian anak sambil menempel potongan gambar satu per satu sesuai dengan alur cerita, Guru menyimpulkan isi cerita, Guru dan anak bernyanyi bersama-sama sesuai dengan cerita yang disampaikan.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir Guru melakukan tes pada anak dengan menanyakan apa yang dibacakan guna untuk mengetahui kemampuan menyimak anak, Guru membagi anak menjadi dua kelompok, setiap kelompok didampingi oleh 1 orang guru, Guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita yang telah disampaikan satu per satu bertahap kepada anak secara bergantian, misalnya? siapakah yang menantang singa untuk pergi kesarang nyamuk? Bagi anak yang sudah menjawab diberikan

pujian mendapat bintang empat, sedangkan bagi anak yang belum dapat menjawab dengan benar diberikan motivasi dan tidak mendapat bintang, Guru meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan dengan sesuai bahasa anak.

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam tindakan siklus I. Pembelajaran pada siklus I bertujuan untuk agar anak dapat memahami tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas meliputi evaluasi dalam proses dan evaluasi terhadap hasil belajar.

c. Observasi Siklus I

1) Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru

Hasil observasi atau pengamatan aktifitas mengajar guru terangkum dalam lembar observasi aktifitas mengajar guru dalam melalui media celemek dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak dan meningkatkan bahasa anak, setelah guru menerapkan dan menjelaskan media celemek dan kegunaan celemek pada siklus I pertemuan I, sebagai berikut: pada kegiatan guru menyiapkan alat dan bahan yang di gunakan dalam media celemek berada pada kategori (B), Pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan menjelaskan langkah untuk menggunakan atau emakai celemek berada pada kategori (C) pada kegiatan membacakan tes yang akan di tanya jawabkan pada anak berada pada kategori (B).

Sedangkan indikator pada pertemuan II sebagai berikut: pada kegiatan guru menyiapkan alat dan bahannya yang akan digunakan dalam kegiatan media celemek berada pada kategori (B) pada kegiatan membacakan tes yang akan di teskan pada anak-anak berada pada kategori (B).

Berdasarkan kualifikasi hasil observasi aktifitas mengajar guru yang telah dipaparkan, hasil obserfasi aktifitas mengajar guru siklus I pertemuan I berada dalam kategori cukup (C), sedangkan pertemuan II berada pada kategori (B) berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk siklus I belum berhasil. Adapun hasil observasi aktifitas mengajar guru siklus I dapat dilihat pada lampiran.

2) Hasil Observasi Aktifitas Belajar Anak

Hasil observasi atau pengamatan aktifitas belajar anak terangkum dalam lembar observasi aktifitas belajar anak dalam pembelajaran memulai media le,bar observasi aktifitas belajar anak dalam pembelajaran memulai media celemek sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Berdasarkan kualifikasi hasil observasi aktifitas belajar anak yang telah dipaparkan, observasi aktifitas belajar anak siklus II pertemuan I berada dalam kategori baik (B), sedangkan pada pertemuan II berada pada kategori baik sekali (BS), berdasarkan observasi tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran memulai media celemek untuk siklus II telah berhasil. Hasil observasi aktifitas belajar anak siklus II dapat dilihat pada lampiran.

3) Refleksi Siklus I

Pelaksanaan siklus II di fokuskan pada upaya peningkatan hasil metode pembelajaran media celemek seluruh data yang diambil melalui observasi dan evaluasi hasil belajar telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama dengan guru. Hasil refleksi peristiwa terjadi pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1). Guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal sesuai dengan yang direncanakan.
- 2.) Anak telah aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan metode pembelajaran melalui media celemek
- 3.) Berdasarkan hasil evaluasi / tes formatif anak dapat dikaakan bahwa sudah nerhasil. hal ini dilihat dari hasil tes nak menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menjawab soal tes yang diberikan.

Selanjutnya untuk mengetahui frekwensi dan persentase nilai hasil belajar anak siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

4.1 Distribusi Frekuensi dan persentase Nilai Hasil Belajar

Siklus i

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	BB	Belum berkembang	9	45,00 %
2.	BSH	Berkembang sesuai harapan	11	55,00%
3.	BSB	Berkembang sangat baik	-	-
jumlah			20%	100%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I kategori berkembang sangat baik sebesar 0% berkembang sesuai harapan mencapai 11 orang anak atau 55,00% Kategori belum berkembang sebesar 9 orang anak atau 45%.

Berdasarkan hasil analisis data refleksi mengacu pada indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan anak selama proses dan hasil belum sesuai yang diharapkan peneliti apabila terdapat 80% anak atau keseluruhan anak tuntas dalam belajar dan mendapat nilai sesuai dengan simbol. Maka pada siklus I hasil belajar anak hanya mencapai 45% dan termasuk belum tuntas. Terdapat 11 anak yang berkembang sesuai harapan dan masi ada 9 anak yang belum tuntas. Data hasil belajar siklus I dapat dilihat pada lampiran.

Ini perlu dilanjutkan ke siklus II untuk menyempurnakan sebagai berikut:

- 1). Sebelum mengajar, guru perlu memahami pembelajaran kemampuan menyimak anak menggunakan media celemek.
- 2). Guru perlu membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan pembelajaran media celemek.
- 3). Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk terlihat secara langsung dan aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penyempurnaan tersebut diharapkan dalam pembelajaran pada siklus II dan berhasil seperti apa yang diharapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke siklus II.

2. Hasil penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Materi yang diajarkan pada siklus II lanjutan materi atau pembelajaran dari siklus I yaitu menyimak cerita dan mengukur kemampuan menyimak. materi diajarkan selama 6 kali penerapan dengan tema cerita yang berbeda selama sehari dan diajarkan minimal 2 kali pertemuan selama seminggu.

b. pelaksanaan siklus II

Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan selama hari senin 14 agustus 2017 berdasarkan pada roster jadwal pembelajaran di TK Teratai UNM. adapun judul cerita yang ingin di ceritakan.

Pertemuan I

Pebelajaran untuk pertemuan II dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 agustus 2017, pada jam pukul 10:15 – 12:05 WITA berlangsung selama 70 menit, dalam melaksanakan siklus II guru sebagai pengajar dan melaksanakan tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer yang akan mengamati aktivitas mengajar dan aktivitas belajar anak saat pembelajaran berlangsung.

1) Kegiatan awal

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran diawali dengan tahap perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan sebelum melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Guru bersama dengan peneliti menentukan materi pembelajaran yaitu mengenal konsep bilangan bulat. Pada kegiatan awal guru mempersiapkan semua alat dan media yang akan digunakan dalam demonstrasi materi pembelajaran. Selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi sebelumnya dan yang akan di ajarkan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

2) Dalam kegiatan inti

Dalam kegiatan inti Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan pada hari itu, lalu berdoa dan bernyanyi bersama. Guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa pada pertemuan kali ini guru akan bercerita dengan menggunakan celemek flanel bergambar dan Guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa setelah selesai bercerita, akan diadakan tanya jawab, bagi yang dapat menjawab akan mendapat bintang empat yang tidak dapat menjawab tidak akan mendapat bintang. Guru menarik perhatian anak agar mendengarkan cerita dengan menanyakan kepada anak tentang hal yang berhubungan dengan cerita, misalnya anak-anak siapa yang tahu bintang apakah yang biasa hinggap dibunga? Guru mulai bercerita dengan menyebutkan judul cerita sambil menempel judul yang disampaikan pada celemek flanel. (ulat yang lapar), Guru bercerita dengan intonasi yang menarik perhatian anak sambil menempel potongan gambar satu per satu sesuai dengan alur cerita. Setelah itu Guru menyimpulkan isi cerita. dan Guru beserta anak bernyanyi bersama-sama sesuai dengan cerita yang telah disampaikan.

3) kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir Guru membagi anak menjadi dua kelompok, setiap kelompok didampingi oleh 1 orang guru, Guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita yang telah disampaikan satu per satu bertahap kepada anak secara bergantian, misalnya : pada hari senin, ulat makan apel berapa, Bagi anak yang sudah menjawab diberikan pujian mendapat bintang empat, sedangkan bagi anak

yang belum dapat menjawab dengan benar diberikan motivasi dan tidak mendapat bintang, Guru meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan dengan sesuai bahasa anak.

Pertemuan II

Pebelajaran untuk pertemuan II dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 agustus 2017, pada jam pukul 10:15 – 12:05 WITA berlangsung selama 70 menit, dalam melaksanakan siklus II guru sebagai pengajar dan melaksanakan tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer yang akan mengamati aktivitas mengajar dan aktivitas belajar anak saat pembelajaran berlangsung. adapun cerita

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal Guru menyiapkan modul penelitian Guru mengatur dan menata ruangan yang akan digunakan, agar anak-anak dapat melihat, memperhatikan dan menyimak cerita yang akan diceritakan, Guru menyiapkan cerita, celemek flanel dan potongan-potongan gambar, Guru mengatur posisi duduk anak.

2) kegiatan inti

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan anak pada hari itu, berdoa dan bernyanyi bersama, Guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa pertemuan kali ini guru akan bercerita dengan menggunakan celemek bergambar, Guru menyampaikan kepada anak-anak

bahwa setelah selesai bercerita, akan diadakan tanya jawab, bagi yang dapat menjawab akan mendapat bintang empat, dan yang tidak dapat menjawab tidak akan mendapat bintang, Guru menarik perhatian anak agar mendengarkan cerita dengan menanyakan kepada anak hal, berhubungan dengan cerita, misalnya binatang apa namanya yang badannya kecil, Guru mulai bercerita dengan menyebutkan judul cerita sambil menempel judul yang disampaikan pada celemek. (Siapa yang suka makan permen),Guru bercerita dengan intonasi yang menarik perhatian anak sambil menempel judul yang disampaikan pada celemek ani sakit gigi, Guru menyimpulkan isi crita, Guru dan anak bernyanyi bersama-sama sesuai dengan cerita yang disampaikan.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing anak Guru membagi anak menjadi dua kelompok, seetiap kelompok didampingi oleh 1 orang guru, Guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita yang telah disampaikan satu per satu bertahap kepada anak secara bergantian, misalnya : siapakah yang menantang singa untuk pergi kesarang nyamuk, Bagi anak yang sudah menjawab diberikan pujian mendapat bintang empat, sedangkan bagi anak yang belum dapat menjawab dengan benar diberikan motivasi dan tidak mendapat bintang, Guru meminta anak untuk menceritakan.

c. Observasi siklus II**1) Hasil observasi aktifitas mengajar guru**

Hasil observasi atau pengamatan aktivitas mengajar guru dalam menggunakan pembelajaran media celemek dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak pada observasi aktivitas guru, Berdasarkan Kualifikasi hasil observasi aktifitas mengajar guru yang telah dipaparkan, hasil observasi aktifitas mengajar pada siklus II pertemuan I berada dalam kategori (B) sedangkan pertemuan II berada pada kategori baik sekali (BS). Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk siklus II telah berhasil. Adapun hasil observasi aktifitas mengajar guru siklus II dapat dilihat dilampiran.

2) Hasil observasi aktifitas Belajar Anak

Hasil observasi atau pengamatan aktifitas belajar anak terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar anak dalam pembelajaran media celemek guna untuk melihat kemampuan menyimak dan bahasa anak.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan siklus II di fokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak pada media celemek bergambar, hasil refleksi dari peristiwa yang terjadi pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal sesuai dengan yang direncanakan.
- 2) Anak telah aktif dalam proses pembelajaran melalui media celemek.
- 3) anak dapat dikatakan bahwa sudah berhasil hal ini dilihat dari hasil tes anak.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar anak siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 distribusi Frekwensi dan Persentase Nilai hasil belajar Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	BB	Belum berkembang	-	-
2.	BSH	Berkembang sesuai harapan	9	40,00 %
3.	BSB	Berkembang sangat baik	11	55,00%
jumlah			20	100 %

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II kategori berkembang sangat baik mencapai 11 orang anak atau 55,00 % Kategori berkembang sesuai dengan harapan dicapai 9 orang anak atau 40,00 % Sedangkan pada kategori tidak berkembang sebesar 0%. maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk siklus II telah berhasil dikarenakan keberhasilan

anak selama proses dan hasil telah sesuai yang diharapkan peneliti yaitu apabila terdapat 80% anak atau keseluruhan anak tuntas dalam belajar dan mendapat nilai sesuai dengan simbol anak siklus II hasil belajar anak telah mencapai 100% dan termasuk kategori baik. Terdapat 15 anak yang tuntas atau secara keseluruhan dari total jumlah anak yang mengikuti proses belajar mengajar. data nilai hasil belajar siklus II dapat dilihat dilampiran.

B. Pembahasan

Pembelajaran dilaksanakan melalui media celemek untuk mengukur kemampuan menyimak anak, perkembangan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan bahasa pada anak, telah memenuhi syarat media untuk pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun. adapun kegiatan awal yang dilakukan yaitu pertama-tama anak berbaris di depan kelas dan menggerakkan badanya serta bernyanyi bersama-sama, Sebelum anak-anak memasuki ruangan, terlebih dahulu guru memasang karpet, sehingga pada saat anak-anak memasuki ruangan, guru mengarahkan anak-anak untuk duduk melantai dengan posisi duduk membentuk lingkaran. Kemudian guru menyiapkan celemek flanel dan potongan potongan gambar dengan cerita awal guru menyapa anak dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru memandu anak-anak untuk membaca doa mau belajar dan bernyanyi bersama-sama, adapun judul cerita yang akan disampaikan pada pertemuan pertama yaitu “Ulat Yang Lapar” Dan sebelum guru bercerita, terlebih dahulu guru menanyakan tentang hal-hal yang berhubungan dengan cerita dan bertanya “binatang apakah yang

bisa hinggap di bunga anak-anak”. Anak-anak hampir bersamaan menjawab “kupu-kupu ibu guru” guru menjawab dan memberi pujian “pintar semuanya”. Terlebih dahulu sebelum bercerita guru terlebih dahulu menggunakan celemek dan meletakkan potongan-potongan gambar yang telah ditempel pada karton dan bagian belakangnya diberi perekat atas kursi yang diletakkan disamping guru.

Setelah guru menggunakan celemek, selanjutnya ibu guru berkata “coba lihat ibu guru semua”. Kemudian ibu guru menanyakan tentang media yang dipakai, dengan berkata, “siapa yang tahu apa yang ibu guru pakai”. ada satu anak yang menjawab baju masak ibu guru, ibu guru berkata ya,, ini namanya celemek bergambar seperti yang biasa dipakai masak. Kemudian guru melanjutkan dan mengatakan, “beri salam”, dengan spontan anak serentak mengucapkan salam, lalu ibu guru bertanya kepada anak-anak hari ini kita belajar apa? kemudian ibu guru melanjutkan dengan berkata hari ini kita belajar dengan tema “Ulat Yang Lapar” ibu guru melanjutkan dengan berkata setelah ibu guru membacakan dan bercerita tes ibu guru akan melanjutkan tanya jawab yang bisa menjawab dengan benar dia akan mendapat bintang tiga, dan yang tidak bisa menjawab tidak mendapat bintang tiga, selanjutnya guru masuk pada kegiatan inti dengan bercerita dan memperlihatkan potongan-potongan gambar yang akan di lengketkan ke celemek yang dipakai, dan pada saat masuk pada paragraf baru guru menempelkan satu persatu gambar kecelemek yang dipakai.

Selanjutnya guru bertanya kepada anak-anak sesuai panduan yang telah disusun oleh peneliti. Setelah diadakan tanya jawab selanjutnya guru meminta anak yang bersedia memakai celemek flanel dan bercerita seperti yang telah dilakukan oleh guru, dalam hal ini disesuaikan dengan bahasa anak. Pada pertemuan pertama, anak-anak kelihatan masi banyak malu-malu dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajuakn guru, namun demikian sebahagian anak berani ingin memakai celemek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan kemampuan menyimak anak menggunakan celemek bergambar pada kelas B2 TK Teratai UNM, dapat meningkat baik dengan aktivitas mengajar guru, aktivitas anak maupun tes hasil belajar siswa, dimana pada siklus I kemampuan menyimak dan meningkatkan bahasa anak berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II kemampuan menyimak anak berada pada kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para guru, khususnya guru TK Teratai UNM Agar senantiasa menambah wawasan dan mencari informasi tentang penggunaan media yang dapat digunakan dalam bercerita yang dapat menarik dan menyenangkan anak sehingga tercapai tujuan pembelajaran, seperti media celemek bergambar.
2. Bagi peneliti, khususnya yang berkecimpung dalam pendidikan Anak Usia Dini, penelitian yang telah dilakukan hanya mengungkapakan salah satu

penggunaan media pembelajaran yang ada kaitannya dengan kemampuan menyimak anak masih banyak lagi media-media lain yang belum diungkapkan dalam penelitian ini. Untuk itu, disarankan untuk melakukan penelitian tentang media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra, 2011. *Kreatif Menggunakan Media Pembelajaran*. Jakarta Gaurc Persada
- Azies, Furqan dan A. Chaedar Alwasilah. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bachri, S Bachri 2005. *Pengembangan kegiatan Bercerita teknik dan prosedurnya*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud, 1991. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: balai pustaka
- Depdiknas, 2002a. *Kurikulum bahasa dan hasil belajar pendidikan anak usia dini*. Jakarta pustaka kurikulum balitbang.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hainstock, Elizabeth G. 1999. *Metode Pengajaran Mantesorri Untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Hasmawaty. 2008. Kemampuan Menyimak Pada Anak Dalam Kegiatan Bercerita (Studi Kasus pada TPA Athirah Makassar). *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs Universitas Negeri Makassar.
- Hasni, Sitti. 2010. Penerapan Metode Bercerita dengan Menggunakan Papan Planel Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak TK Dharma Wanita Kec. Mandai Kab. Maros. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs Universitas Negeri Makassar.
- Hayes, Donald S. 1999. *Young Children's Exposure to Rhyming and Nonrhyming Stories: A Strctural Analisys Of Recall*. Department Of Psychology Of Mine: Universitas Of Maine.
- Hurlock, Elizabeth B. 2009. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kemper, S. 1984. *Development Of Narative Skills : Explanation and Entertainments*, in S.A. Kuczai, Discourse Development (PP-99-107). New York : Springgers-Verlag.
- Kusniadi, Ade. 2008. *Strategi Pembelajaran PAUD Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik PAUD*, Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF-VOL.3,No.2-2008 hal 199.

- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Musfiroh, Takdirotun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Pratiwi, Djati. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moeslichatoen. 2004. *Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramirez, Verdugo Dolorez and Belmanto, Isabel Alonso. 2007. *Journal Using Digital Stories to Improve Listening Comprehension with Spanish Young Learners of English. Spain*. Univesidad Autonoma de Madrid. (online) Nomor 1 hal 87-101. (<http://II.msu.edu/vol11>. Diakses 21 Maret 2011).
- Sukmadinata, N. S. 2006. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin, Sulistyarningsih, Lilis ST dan Cahyani, isa 1997. *Studi Wawancara bahasa indonesia*. Jakarta : depdikbud.
- Taringan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahsa*. Bandung angkasa.
- Syaodih, Nana sukmadinata. 2008. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: alfabeta
- Sanjaya, Wina, 2011. *penelitian tindakan kelas*. kencana persada media Grub.

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN TES KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK

VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
<p align="center">KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK</p>	<p>1. Meenyimak pendapat teman sebaya dalam kelompok bermain</p>	<p>1. Melakukan kontak mata ketika mendengar atau mulai berbicara.</p> <p>2. Merespon sumber bunyi dan suarah.</p> <p>3. Mendengarkan perhatian.</p> <p>4. Memberikan perhatian ketika mendengar suatu cerita.</p> <p>5. Menceritakan cerita dengan peristiwa tertentu secara sederhana.</p> <p>6. Mendengarkan orang yang memberikan petunjuk.</p>	<p>1. Anak mampu menjawab pertanyaan.</p> <p>2. Anak mampu berbicara dengan temanya.</p> <p>3. Anak mampu mengulang kalimat yang didengar.</p> <p>4. Mampu menjalin kerjasama dengan teman dan meniru gerakan.</p> <p>5. Anak mampu bekerja sama dengan temanya.</p>	<p align="center">Observasi</p>

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

USIA : 5-6 Tahun
 SEMESTER / MINGGU : I/I
 TEMA / SUBTEMA : Celemek / Menenal Celemek
 HARI / TANGGAL : Senin- 07- Agustus-2017/ 09-Agustus-2017
 KOMPETENSI DASAR (KD) :1.1, 3.3-4.3, 2.2, 3.15-4.15, 2.5, 3.11-4.11, 3.6-4.6

Indikator pencapaian pembelajaran :

Beberapa indikator pencapaian pembelajaran pada kegiatan ini antara lain :

- Anak berdoa
- Anak menyebutkan ciptaan Allah
- Anak menyanyikan lagu tubuhku
- Anak bermain balok
- Anak mencipta bentuk

MEDIA / SUMBER BELAJAR :

- Tikar, balok , kepingan geometri, lego

1. Langkah Kegiatan:

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran : Salam, doa, menyanyi lagu “tubuhku” kegiatan yang dilakukan hari itu.	
Inti	jakan Lingkungan	Menata bahan dan alat, Menyebutkan media yang diperlihatkan,	- Mengamati - Menanya

	Pijakan Bermain	Saat	<p>menyebutkan gambar sesuai dengan gambar yang di lihat, menempel gambar ke media celemek</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati bahan-bahan yang digunakan untuk bermain - Ada empat kelompok alat dan kegiatan bermain (1) Bermain balok membangun rumahku, (2) mencipta bentuk kepingan geometri, (3) membentuk orang dari lego, (4) pemutaran film dengan media audiovisual. - Anak mengerjakan sesuai dengan pilihan. - Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan bisa mengerjakan kelompok bahan yang lainnya. - Anak memajang hasil karyanya. - Mencatat dan mendokumentasikan perkembangan bermain anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi - Mengasosiasi - Mengkomunikasikan
Istirahat	Pijakan Istirahat	Saat	<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum dan sesudah makan - Makan bersama - Bekal sendiri 	
Penutup	Kegiatan Akhir		<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang kegiatan satu hari - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari 	

Makassar,.....

Guru kelas

Peneliti

Rosmiyati S.Pd

Miftahul Jannah Zair

Mengetahui

Kepala PAUD TERPADU TERATAI UNM

SURIANI, S.S.Pd

NIP : 196606062007012037

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

USIA : 5-6 Tahun
 SEMESTER / MINGGU : I/I
 TEMA / SUBTEMA : Celemek / Mengenal Celemek
 HARI / TANGGAL : 14-Agustus-2017/ 16-Agustus 2017
 KOMPETENSI DASAR (KD) : 1.1, 3.3-4.3, 2.2, 3.15-4.15, 2.5, 3.11-4.11, 3.6-4.6

Indikator pencapaian pembelajaran :

Beberapa indikator pencapaian pembelajaran pada kegiatan ini antara lain :

- Anak berdoa
- Anak menyebutkan ciptaan Allah
- Anak menyanyikan lagu tubuhku
- Anak bermain balok
- Anak mencipta bentuk

MEDIA / SUMBER BELAJAR :

- Tikar, balok , kepingan geometri, lego

2. Langkah Kegiatan:

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran : Salam, doa, menyanyi lagu “tubuhku”, kegiatan yang dilakukan hari itu.	
Inti	jakan Lingkungan	Menata bahan dan alat, Menyebutkan media yang diperlihatkan, menyebutkan gambar sesuai dengan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati - Menanya

	Pijakan Bermain	Saat	gambar yang di lihat, menempel gambar ke media celemek. - Anak mengamati bahan-bahan yang digunakan untuk bermain - Anak mengerjakan sesuai dengan pilihan. - Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan bisa mengerjakan kelompok bahan yang lainnya. - Anak memajang hasil karyanya. - Mencatat dan mendokumentasikan perkembangan bermain anak.	- Mengumpulkan informasi - Mengasosiasi - Mengkomunikasikan
Istirahat	Pijakan Istirahat	Saat	- Cuci tangan - Berdoa sebelum dan sesudah makan - Makan bersama - Bekal sendiri	
Penutup	Kegiatan Akhir		- Diskusi tentang kegiatan satu hari - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari	

Makassar,.....

Guru kelas

Peneliti

Rosmiyati S.Pd

Miftahul Jannah Zair

Mengetahui

Kepala PAUD TERPADU TERATAI UNM

SURIANI, S.S.Pd

NIP : 196606062007012037

	A. guru bercerita menggunakan celemek.		√					√	
	B. guru menarik perhatian anak agar mendengarkan cerita dengan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan cerita yang akan di sampaikan				√		√		
	C. Guru bercerita dengan intonasi yang menarik perhatian anak sambil mengambil potongan gambar sesyai dengan alur cerita.		√					√	
3.	Tahap Penutup								
	A. guru bertanya tentang isi cerita .		√				√		
	B. Guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita .								

Keterangan Rubrik penilaian Aktifitas mengajar Guru

1. guru menyiapkan modul.

- Sangat baik (SB) =Jika guru menyiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan secara lengkap dan sesuai dengan materi.
- Baik (B) = jika guru menyiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan dalam demonstrasi namun tidak lengkap.
- Cukup (C) = jika menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan namun tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- Kurang (K) = Jika guru tidak menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan kegiatan demonstrasi pelajaran.

2. guru mengatur dan menata ruangan. anak pada hari itu, berdoa dan bernyanyi bersama

- Sangat baik (SB) =Jika guru menyiapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara sistematis dan jelas.
- Baik (B) = jika guru menyiapkan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai namun tidak jelas.
- Cukup (C) = jika guru tidak memusatkan perhatian pada anak tentang pembelajaran media celemek diajarkan.
- Kurang (K) = Jika guru tidak menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan kegiatan demonstrasi pelajaran.

3.-. guru menyiapkan cerita.

- Sangat baik (SB) = Jika guru aktif dalam menjelaskan pembelajaran yang disiapkan
- Baik (B) = jika guru mencontohkan dengan baik pada anak cara menggunakan media celemek
- Cukup (C) = jika guru kurang aktif berbicara pada anak masalah media celemek
- Kurang (K) = Jika guru tidak menjelaskan cara kegiatan belajar yang baik.

4. guru menyiapkan celemek dan potongan gambar

- Sangat baik (SB) = jika guru menjelaskan atau membaca anak tidak jenuh mengemukakan.
- Baik (B) = jika guru baik dalam membacakan teru s pada anak.
- Cukup (C) = guru cukup menjelaskan cara memakai celemek.
- Kurang (K) = guru kurang mengadakan sesi tanya jawab tidak jelas pada anak.

5. guru mengatur posisi tempat duduk.

- Sangat baik (SB) = jika guru menunjuk/ memberi kesempatan kepada anak naik kedepan kelas.
- Baik (B) = guru menunjuk / memberi kesempatan kepada anak naik kedepan kelas.

- Cukup (C) = jika guru menunjuk / memberi kesempatan kepada anak naik melakukan demonstrasi tanpa penjelasan.
- Kurang (K) = jika guru tidak menunjuk / memberi kesempatan kepada anak naik kedepan kelas melakukan demonstrasi.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR ANAK

SIKLUS I

Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat mengajar.

No	ASPEK YANG DI AMATI	PERTEMUAN I				PERTEMUAN II			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.	Anak mampu menjawab pertanyaan.			√				√	
2.	Anak mampu berbicara dengan temannya.			√			√		
3.	Anak mampu mengulang kalimat yang didengar.			√			√		
4.	Mampu menjalin kebersamaan dengan teman dan meniru gerakan.			√			√		
5.	Anak mampu bekerja sama dengan temanya.			√			√		

Keterangan Rubrik penilaian Aktifitas mengajar Anak

1. Anak mampu menjawab pertanyaan.

Sangat baik (SB) = Jika semua anak menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Baik (B) = jika lebih dari $\frac{1}{2}$ anak yang menyimak pembelajaran guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Cukup (C) = jika hanya kurang dari $\frac{1}{2}$ anak saja yang menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kurang (K) = Jika semua anak tidak menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Anak mampu berbicara dengan temannya.

Sangat baik (SB) = jika semua anak mampu berbicara dengan temannya atau mengulang penjelasan dari guru kepada temannya.

Baik (B) = jika lebih dari $\frac{1}{2}$ anak yang mampu mengulang penjelasan guru.

Cukup (C) = jika anak tidak memusatkan perhatian pada guru tentang pembelajaran media celemek diajarkan.

Kurang (K) = Jika guru tidak menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan kegiatan demonstrasi pelajaran.

3. Anak mampu mengulang kalimat yang didengar.

Sangat baik (SB) = Jika anak aktif dalam menjelaskan pembelajaran yang disiapkan.

Baik (B) = jika anak mampu mengulang kalimat yang didengarkan

Cukup (C) = jika anak kurang aktif berbicara pada anak masalah media celemek

Kurang (K) = jika semua anak tidak memperhatikan / mengikuti kalimat yang didengar.

4. Mampu menjalin kebersamaan dengan teman dan meniru gerakan.

Sangat baik (SB) = jika semua anak mampu menjalin kebersamaan pada guru dan teman dengan baik.

Baik (B) = jika lebih dari $\frac{1}{2}$ anak yang mampu menjalin kebersamaan atau bekerja sama dengan temannya.

Cukup (C) = jika lebih dari $\frac{1}{2}$ anak yang berani naik kedepan bersama temannya.

Kurang (K) = jika semua anak berani naik kedepan kelas.

5. Anak mampu bekerja sama dengan temannya.

Sangat baik (SB) = jika anak mampu bekerja sama dengan temannya membaca tes.

- Baik (B) = jika guru menyampaikan cerita dengan gambar dengan baik.
- Cukup (C) = jika guru cukup memperlihatkan gambar pada anak
- Kurang (K) = jika guru kurang memberikan lagu pada anak saat tes telas dibaca.

	A. guru bercerita menggunakan celemek.					√			
	B. guru menarik perhatian anak agar mendengarkan cerita dengan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan cerita yang akan di sampaikan		√			√			
	C. Guru bercerita dengan intonasi yang menarik perhatian anak sambil mengambil potongan gambar sesyai dengan alur cerita.		√			√			
3.	Tahap Penutup								
	C. guru bertanya tentang isi cerita .		√			√			
	D. Guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita .		√			√			

Keterangan Rubrik Penilaian Aktifitas Mengajar Guru

1. Guru menyiapkan modul penelitian

Sangat baik (SB) = Jika guru menyiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan secara lengkap dan sesuai dengan materi.

Baik (B) = jika guru menyiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan dalam demonstrasi namun tidak lengkap.

Cukup (C) = jika menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan namun tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Kurang (K) = Jika guru tidak menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan kegiatan demonstrasi pelajaran.

2. guru mengatur dan menata ruangan.

Sangat baik (SB) = Jika guru menyiapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara sistematis dan jelas.

Baik (B) = jika guru menyiapkan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai namun tidak jelas.

Cukup (C) = jika guru tidak memusatkan perhatian pada anak tentang pembelajaran media celemek diajarkan.

Kurang (K) = Jika guru tidak menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan kegiatan demonstrasi pelajaran.

3. guru menyiapkan cerita.

Sangat baik (SB) = Jika guru aktif dalam menjelaskan pembelajaran yang disiapkan

Baik (B) = jika guru mencontohkan dengan baik pada anak cara menggunakan media celemek

Cukup (C) = jika guru kurang aktif berbicara pada anak masalah media celemek

Kurang (K) = Jika guru tidak menjelaskan cara kegiatan belajar yang baik.

4. guru menyiapkan celemek dan potongan gambar.

Sangat baik (SB) = jika guru menjelaskan atau membaca anak tidak jenuh mengemukakan.

Baik (B) = jika guru baik dalam membacakan teks pada anak.

Cukup (C) = guru cukup menjelaskan cara memakai celemek.

Kurang (K) = guru kurang mengadakan sesi tanya jawab tidak jelas pada anak.

5. guru mengatur posisi tempat duduk.

Sangat baik (SB) = jika guru menunjuk/ memberi kesempatan kepada anak naik kedepan kelas.

Baik (B) = guru menunjuk / memberi kesempatan kepada anak naik kedepan kelas.

- Cukup (C) = jika guru menunjuk / memberi kesempatan kepada anak naik melakukan demonstrasi tanpa penjelasan.
- Kurang (K) = jika guru tidak menunjuk / memberi kesempatan kepada anak naik kedepan kelas melakukan demonstrasi.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR ANAK

SIKLUS II

Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat mengajar

No	ASPEK YANG DI AMATI	PERTEMUAN I				PERTEMUAN II			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.	Anak mampu menjawab pertanyaan.		√				√		
2.	Anak mampu berbicara dengan temannya.		√				√		
3.	Anak mampu mengulang kalimat yang didengar.		√			√			
4.	Mampu menjalin kebersamaan dengan teman dan meniru gerakan.	√				√			
5.	Anak mampu bekerja sama dengan temanya.	√				√			

Keterangan Rubrik penilaian Aktifitas mengajar Anak

1. Anak mampu menjawab pertanyaan.

Sangat baik (SB) = Jika semua anak menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Baik(B) = jika lebih dari $\frac{1}{2}$ anak yang menyimak pembelajaran guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Cukup (C) = jika hanya kurang dari $\frac{1}{2}$ anak saja yang menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kurang (K) = Jika semua anak tidak menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Anak mampu berbicara dengan temannya.

Sangat baik (SB) = jika semua anak mampu berbicara dengan temanya atau mengulang penjelasan dari guru kepada temanya.

Baik (B) = jika lebih dari $\frac{1}{2}$ anak yang mampu mengulang penjelasan guru.

Cukup (C) = jika anak tidak memusatkan perhatian pada guru tentang pembelajaran media celemek diajarkan.

Kurang (K) = Jika guru tidak menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan kegiatan demonstrasi pelajaran.

3. Anak mampu mengulang kalimat yang didengar.

Sangat baik (SB) = Jika anak aktif dalam menjelaskan pembelajaran yang disiapkan.

Baik (B) = jika anak mampu mengulang kalimat yang didengarkan

Cukup (C) = jika anak kurang aktif berbicara pada anak masalah media celemek

Kurang (K) = jika semua anak tidak memperhatikan / mengikuti kalimat yang didengar.

4. Mampu menjalin kebersamaan dengan teman dan meniru gerakan.

Sangat baik (SB) = jika semua anak mampu menjalin kebersamaan pada guru dan teman dengan baik.

Baik (B) = jika lebih dari $\frac{1}{2}$ anak yang mampu menjalin kebersamaan atau bekerja sama dengan temannya.

Cukup (C) = jika lebih dari $\frac{1}{2}$ anak yang berani naik kedepan bersama temannya.

Kurang (K) = jika semua anak berani naik kedepan kelas.

5. Anak mampu bekerja sama dengan temanya.

Sangat baik (SB) = jika anak mampu bekerja sama dengan temanya membaca tes.

- Baik (B) = jika guru menyampaikan cerita dengan gambar dengan baik.
- Cukup (C) = jika guru cukup memperlihatkan gambar pada anak
- Kurang (K) = jika guru kurang memberikan lagu pada anak saat tes telas dibaca.

LAMPIRAN 4

NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS I

NO	NAMA	PENILAIAN
1.	Indah Maghfirah	B
2.	Najwa	B
3.	Chelish Octavia Ningsih	C
4.	Nursahrah	B
5.	Aliah Albasit	C
6.	Yessi yudita	C
7.	Fausih saranani	C
8.	Olfia	B
9.	Eka putri	C
10.	Dias rafiansyah	B
11.	Klion Eka putra barna	C
12.	Agung Prasetyo	B
13.	Febrianto	B
14.	Muh. fhadli suriawan	C
15.	Ardilan syahrir	C
16.	Muh. juni tenayat	C
17.	Muh. alif setiawan	B
18.	Rayhan	C

19.	Muh. afdal agus pamen	C
20.	Muh. rafli	B

NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS II

NO	NAMA	PENILAIAN
1.	Indah Maghfirah	BSB
2.	Najwa	BSB
3.	Chelish Octavia Ningsih	BSH
4.	Nursahrah	BSB
5.	Aliah Albasit	BSH
6.	Yessi yudita	BSB
7.	Fausih saranani	BSH
8.	Olfia	BSB
9.	Eka putri	BSH
10.	Dias rafiansyah	BSB
11.	Klion Eka putra barna	BSH
12.	Agung Prasetyo	BSB
13.	Febrianto	BSB
14.	Muh. fhadli suriawan	BSH
15.	Ardilan syahrir	BSB
16.	Muh. juni tenayat	BSH
17.	Muh. alif setiawan	BSB
18.	Rayhan	BSH

19.	Muh. afdal agus pamen	BSH
20.	Muh. rafli	BSB

Lampiran 5

RUBRIK PENILAIAN

Aspek penilaian kemampuan menyimak anak

1. Menceritakan kembali cerita dengan peristiwa tertentu secara sederhana.
2. Mendengarkan perhatian.
3. Mendengarkan pertanyaan.
4. Mendengarkan orang yang sedang bercerita.
5. Mendengarkan orang yang memberikan petunjuk

Skor Penilaian

B —————→ : jika peserta didik mampu menjawab atau mencapai satu aspek.

BSH —————→ : jika peserta didik mampu mencapai tiga aspek kompetensi peserta didik.

BSB —————→ : Jika peserta didik mampu mencapai semua aspek

Lampiran 7

DOKUMENTASI

Guru melakukan pengenalan media celemek kepada siswa



Ruangan B2



RIWAYAT HIDUP



Miftahul jannah zair, Dilahirkan di kabupaten bulukumba tempatnya di kecamatan ujungloe, Desa Manyampa pada hari rabu tanggal 13 januari 1996. Anak pertama dari empat bersaudara pasangan dari Zainuddin dan Irmawati peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD 20 Manyampa di Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tahun 2006. Pada tahun itu pula Peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Manyampa Kecamatan ujungloe Kabupaten Bulukumba dan pada saat itu pula peneliti tamat pada tahun 2009 kemudian melanjutkan sekolah manegah atas atau SMA Negeri 1 ujungloe pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. pada tahun 2013 peneliti melnjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar atau (UNM) Fakultas Ilmu Pendidikan pada program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini atau (PGPAUD) Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (s1) pada tahun 2017 di Universitas Negeri Makassar.

lampiran 6

Pertemuan Pertama

“ ULAT YANG LAPAR ”

Pada satu hari, Tepatnya hari minggu sere, matahari hampir tenggelam di ufuk barat, tandanya malam segera tiba. Seekor ulat kecil sedang berjalanan mencari tempat untuk berlindung si ulat menemukan sebatang pohon yang besar, si ulat pun langsung naik ke atas pohon. Karna si ulat merasa sangat lelah seharian berjalana, si ulat pun ingin istirahat dan tidur. Dan sebelum tidur si ulat berdoa, *ya allah, hidupku dan matiku kuserahkan kepadamu*, si ulatpun lalu tertidur.

Keesokan harinya, matahari terbit dari ufuk timur, si ulat pun bangun dan tidak lupa berdoa, *ya, allah ,terima kasih atas kehidupa yang engkau berikan kepadaku’’* namun namun tiba-tiba si ulat merasa lapar, pada hari senin, si ula makan batu buah apel hijau dan hari selasa si ulat pun memakan dua buah apael berwarna merah, namun si ulat belum merasa belum kenyang juga.

Oleh karen itu si ulat tidak kenyang makan buah apel, ia lalu makan daun. setelah makan daun barulah si ulat mersa kenyang. karena kekenyangang ahirnya si ulat lagi tidak bisa bergerak. ia lalu terdiam diri tidak makan apapun dan menggantung di dahan.

lama kelamaan tubuh si ulat pun tertutup selaput. Si ulat berubah bentuk menjadi kepompong. beberapa hari kemudian kepompong mulai bergerak- gerak dan ahirnya

pecah. dan keluarlah kupu-kupu muda yang cantik. ternyata si berubah menjadi seekor kupu-kupu. dan ternyata seekor kupu-kupu berasal dari seekor ulat.

pertemuan ke dua

“Nyamuk Mengalahkan Singa”

Di Suatu hutan, hiduplah seekor singa. Semu binatang di hutan takut kepadanya dan menjadikan raja hutan. Singa sering mengakui kehebatannya dengan berkata, “Tidak ada binatang yang bisa mengalahkanku”. Tetapi jerapah tidak suka mendengar kata – kata singa, ia lalu berkata, “Hei singa, kalau kau memang hebat, coba kau kalahkan nyamuk” kata jerapah

“ha ha ha ha,” singa tertawa keras. “Kau pikir aku akan takut dengan nyamuk-nyamuk itu hahahahaha? aku sentuh saja sedikit, nyamuk-nyamuk itu pasti mati semua. katanya dengan nada sombong. “baiklah jika kau bisa mengalahkan nyamuk, berarti kaulah binatang paling hebat,” tantang jerapah. “baik aku terima tantanganmu,” seru singa. singa lalu pergi ke sarang nyamuk.

Singa tiba di sarang nyamuk sore harinya, ia menegok kanan-kiri mencari nyamuk, “Hei nyamuk, coba perlihatkan dirimu” teriak singa. tapi tidak ada jawaban. setelah laa berteriak singa kelelahan, ia mengamuk dan akhirnya tertidur. “Ngingggggg” singa terbangun mendengar suara nyamuk. “Ah rupanya sudah ada kau nyamuk, mari sini aku sentuh saja kau sudah bisa mati, kata singa. singa mencoba menangkap nyamuk, tapi tidak bisa.

Nyamuk lalu terbang dan masuk ke telinga singa. Singa merasa tersiksa sekali oleh gigitan nyamuk. Singa berlari sambil menggoyangkan telinganya dan teriak “Ampuuunnn. Aku menyerah nyamuk, sejak saat itu singa tidak sombong lagi. ia mendapat pelajaran bahwa binatang sebesar diapun bisa kalah oleh nyamuk yang lebih kecil. jerapah juga senang dengan singa yang tidak sombong lagi.

pertemuan ketiga

“Balas Budi Semut Kepada Merpati”

Pada suatu sore yang indah sehabis hujan, seekor semut pergi ke sebuah sungai, semut tidak menyadari bahwa sehabis hujan arus sungai menjadi lebih deras. saat asyik minum, tanpa di duga ia terbawa arus sungai yang deras. “Aku pasti tenggelam. tolong aku semua berteriak ketakutan tapi suaranya kecil sekali sehingga tidak ada yang mendengarnya.

sementara itu, seekor merpati sedang bersantai disebuah cabang pohon. Kebetulan ia melihat semut yang berusaha menyelamatkan diri dari amukan sungai yang deras. Merpati merasa kasihn ia pun memetik selemba daun dengan peruhnya dan menjatuhkan kedekat semut disungai.

Semut segera naik ke daun itu, ia memandang di daun itu sampai ahirnya arus mem bawanya ke pinggir sungai. Selamatlah nayawa si semut ia bertahan kasih pada merpati. Terima kasih, merpati yang baik kau telah menyelamatkan nyawaku katanya, Tapi tentu saja merpati tidak mendengar suara semut yang kecil.

Beberapa hari setelah kejadian itu, merpati sedang bertengkar di dahan yang sama. ia tidak menyadari ada seorang pemburu yang hendak menembaknya. ketika pemburu itu hampir menembakkan senapannya, Semut mengigit kaki sang pemburu. pemburu berteriak kesakitan dan menjatuhkan senapannya. Teriakan pemburu mengagetkan merpati yang langsung terbang menyelamatkan diri. “Terima kasih, semut” Kata merpati. Semut mendengarnya dan ia senang bisa membalas budi pada merpati.

pertemuan keempat

“Penyu Yang Bandel”

Pagi sangat cerah, di dalam lauk tampak seekor penyu berenang kesana kemari dengan riangnya. “selamat pagi penyu” seru pingping seekor ikan merah kecil. selamat pagi juga, pingping, jawab penyu, “ayo kita berenang ke permukaan laut,” Ajak penyu kepada pingping. “Ayo jawab pingping. Kemudian penyu dan pingping segera berenang ke permukaan laut.

Pingping melihat ada perahu nelayan tidak jauh dari mereka. “jangan mendekati perahu itu, kamu bisa tertangkap dengan jaringan nelayan itu” teriak pingping mengingatkan penyu. tapi penyu tidak menghiraukan peringatan pingping. ia langsung menyelam mendekati perahu itu karena ia tertarik melihatnya. tiba-tiba nelayan itu melempar jaring ke dalam laut. Sraap ? penyu ikut terjaring bersama ikan-ikan itu. “Tolong teriak penyu.

Mendengar teriakan penyu, pingpingpun seger pergi mencari bantuan untuk membebaskan penyu kemudian pingping meminta bantuan pada si ikan tuna. tuna lalu

menggingit jaring sekuat tenaga, namun tidak mau putus. pingpingun cepat pergi mencari bantuan lagi pada ikan pari. “jangan takut penyu, kamu akan membebaskan kata ikan pari. Dengan moncong pergajinya yang panjang, pari memusatkan jaring nelayan itu dengan gembira, penyu dan semua ikan berhamburan keluar mereka bebas berenang

RIWAYAT HIDUP



Miftahul jannah zair, Dilahirkan di kabupaten Bulukumba tempatnya di Kecamatan Ujungloe, Desa Manyampa pada hari Rabu tanggal 13 Januari 1996. Anak pertama dari empat bersaudara pasangan dari

Zainuddin dan Irmawati peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD 20 Manyampa di Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tahun 2006. Pada tahun itu pula Peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Manyampa Kecamatan ujungloe Kabupaten Bulukumba dan pada saat itu pula peneliti tamat pada tahun 2009 kemudian melanjutkan sekolah manegah atas atau SMA Negeri 1 Ujungloe pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. pada tahun 2013 peneliti melnjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar atau (UNM) Fakultas Ilmu Pendidikan pada program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini atau (PG PAUD) Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2017 di Universitas Negeri Makassar.